

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD
ANUGERAH DESA SEI SILAU TUA
KECAMATAN SETIA JANJI
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam.*

OLEH:

RIFDAH SURIANI SIMBOLON

2120100190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD
ANUGERAH DESA SEI SILAU TUA
KECAMATAN SETIA JANJI
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam.*

OLEH:

RIFDAH SURIANI SIMBOLON

2120100190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD
ANUGERAH DESA SEI SILAU TUA
KECAMATAN SETIA JANJI
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.*

OLEH:

RIFDAH SURIANI SIMBOLON

(2120100190)

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.i, M.Pd
NIP : 197012312003121016

PEMBIMBING II

Rahmadani Taniung, M.Pd
NIP : 199106292019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. Rifdah Suriani Simbolon

Padangsidempuan, September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

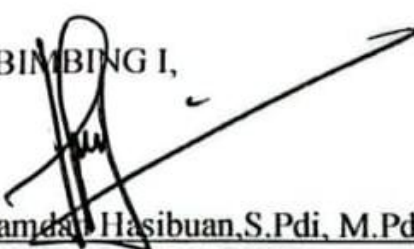
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rifdah Suriani Simbolon yang berjudul, *Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II,


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdah Suriani Simbolon
NIM : 21 201 00190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 11 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Rifdah Suriani Simbolon
NIM. 21 201 00190

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdah Suriani Simbolon
NIM : 21 201 00190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : September
2025

Saya yang Menyatakan,



Rifdah Suriani Simbolon
NIM. 21 201 00190

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdah Suriani Simbolon
NIM : 21 201 00190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, September 2025

Saya yang Menyatakan,


METERAN
TEMPEL
KEMENDIKBUD
216ANX021817653

Rifdah Suriani Simbolon
NIM. 21 201 00190



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rifdah Suriani Simbolon
NIM : 2120100190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 004

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 09 Oktober 2025

: 08.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/82 (A)

: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

NAMA : Rifdah Suriani Simbolon

NIM : 21 201 00190

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, September 2025

Dekan

Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRACT

Name : Rifdah Suriani Simbolon

Student ID : 2120100190

Title : Parents' Perception of the Importance of Islamic Religious Education for Early Childhood at PAUD Anugerah in Sei Silau Tua Village, Setia Janji Subdistrict, Asahan Regency.

The background of this research lies in the vital role of religious education from an early age as the foundation for shaping a child's character, morals, and religious personality. Parents, as the primary and first educators, play a crucial role in instilling Islamic values in their children. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of five parents whose children attend PAUD Anugerah. The findings indicate that most parents have a positive perception of the importance of Islamic education in early childhood. They believe that religious education provides essential guidance for their children's lives in both worldly and spiritual aspects. Despite facing challenges such as limited time, lack of patience, and differing methods between parents and teachers, the parents remain highly enthusiastic about providing religious education. They hope their children will grow into individuals who are faithful, pious, and morally upright. It is concluded that strong collaboration between parents and educational institutions is essential to ensure the delivery of effective, holistic, and continuous Islamic religious education from an early age.

Keywords: Parents' Perception, Islamic Education, Early Childhood, PAUD

ملخص البحث

الاسم : رَفْضَةُ سُورِيَّاتِي سَمْبُولُون

رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠١٩٠

العنوان : تصور أولياء الأمور حول أهمية التعليم الديني الإسلامي للأطفال في سن الطفولة المبكرة في روضة أنوغراه،

قرية سي سلاو نوا، منطقة سيثيا جنجي، محافظة أساهان

تتبع خلفية هذا البحث من أهمية التربية الدينية منذ سن مبكرة كأساس لتشكيل شخصية الطفل، وأخلاقه، وهويته الدينية. ويُعد الوالدان المرَبِّي الأول والرئيسي، ولهما دور كبير في غرس القيم الإسلامية لدى الأطفال. استخدم، هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة والتوثيق. وشملت عينة البحث خمسة من أولياء أمور الأطفال الذين يدرسون في روضة "أنوغراه". أظهرت نتائج البحث أن معظم أولياء الأمور لديهم تصور إيجابي حول أهمية التعليم الديني الإسلامي للأطفال في سن الطفولة المبكرة. وهم يعتقدون أن التعليم الديني يمثل زادًا أساسيًا لأطفالهم في الحياة الدنيا والآخرة. وعلى الرغم من التحديات التي يواجهها بعضهم، مثل ضيق الوقت، وقلة الصبر، واختلاف طرق التربية بين الأهل والمعلمين، فإن حماسهم في تعليم أطفالهم القيم الإسلامية ل يزال مرتفعًا. ويأملون أن ينشأ أطفالهم على الإيمان والتقوى وحسن الخلق. خلصت الدراسة إلى أن التعاون القوي بين أولياء الأمور والمؤسسات التعليمية. ضروري لضمان تقديم تعليم ديني إسلامي فعال، شامل، ومستدام منذ سن الطفولة المبكرة

الكلمات المفتاحية: تصور أولياء الأمور، التعليم الديني الإسلامي، الطفولة المبكرة، الروضة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin ummat Islam yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Proposal ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan sangat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, peneliti sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Asriana Harahap, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak, Ibu Dosen, Staf dan Pengawas serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Ibu Hafizoh S.Pdi selaku kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan yang telah memantu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Teristimewah kepada Ayahanda tercinta Bapak Muslim Simbolon dan Ibunda tercinta Ibu Juraidah Nasution yang telah mengasuh, membimbing, mengarahkan serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti demi kesuksesan peneliti untuk menyelesaikan studinya, serta memberikan do'a dan berjuan demi anak-anaknya.
9. Buat abang dan adik-adik tersayang, Nurul Ula Simbolon, Mahyuddin Siddik Simbolon, Azkiyah Khoirani Simbolon, dan Umar Wira Hadi Kusuma Simbolon yang selalu menasehati, mendukung, menghibur, menenangkan serta memberi arahan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi.

10. Buat sahabat tersayang, Diana Nabila Syahfitri, Siti Aisah Sitanggang, Siti Nurjannah, Nur Kholida Purnama Sari yang selalu menemani dan menghibur peneliti selama menyelesaikan skripsi.
11. Terkhusus diri sendiri, saya ucapkan beribu-ribu terimakasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini, terus berusaha untuk belajar keras selama perkuliahan, terus berusaha dalam menyelesaikan tugas akhir. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih untuk diri saya sendiri.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A,i,u	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ts	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	Sh	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	DI	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Th	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘a,’i,’u	Koma terbalik diatas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf arab	nama	Huruf latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya'	ai	a-i
ـِـو	Fathah dan waw	au	a-u

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Persepsi	12
2. Peran Orang tua	18
3. Pendidikan Agama Islam	21
4. Pendidikan Anak Usia Dini	30
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	37
BAB III Metodologi penelitian	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data Penelitian	42
F. Sistematika Pembahasan.....	43

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Temuan Khusus	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V Penutup.....	66
A. kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Time schedule	74
Lampiran 2. observasi terhadap orang tua dan guru PAUD Anugerah	75
Lampiran 3. Lembaran wawancara orangtua	77
Lampiran 4. Lembaran wawancara guru.....	96
Lampiran 5. Dokumentasi	100

DAFTAR TABEL

Sumber Hasil Wawancara	64
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara realitasnya sudah diperoleh setiap manusia mulai dari sejak dalam kandungan. Namun tidak semua manusia itu dapat menyadari, bahkan kebanyakan manusia beranggapan bahwa pendidikan itu diperoleh mulai dari sejak pendidikan sekolah, dan pendidikan di sekolah lah yang paling menentukan baik buruknya sikap manusia. Namun pada hakikatnya seorang anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang baik dan juga salehah akan memungkinkan anak ini juga akan terlahir menjadi anak yang baik dan saleh dan salehah. Dengan demikian, orangtua semestinya mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya mulai dari sejak lahir hingga nantinya anak meranjak dewasa, khususnya pendidikan agama.

Tujuan Pendidikan Islam identik dengan Agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Hal ini menempatkan manusia sebagai kesatuan utuh dunia dan ukrowi. Keberadapan Pendidikan islam harus mampu mengantisipasi perkembangan era informasi dan globalisasi, antara lain dengan cara meningkatkan pengembangan kepribadian seutuhnya terutama dalam

pengembangan nalar yang rasional dan pemikiran yang kritis dan analitis dengan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sekelompok anak yang distimulasi tumbuh kembangnya agar dapat mencapai optimal dalam berbagai aspek perkembangan. Pola yang distimulasi pada anak berkembang sangat cepat sehingga pembentukan karakter harus tetap terbentuk meskipun kemajuan jaman semakin pesat. Ki Hajar Dewantara merupakan sosok yang mempunyai tekad kuat untuk memajukan generasi bangsa dan membentuk karakter anak melalui pendidikan. Pembentukan karakter dalam merdeka belajar anak menurut Ki Hajar Dewantara dapat dilaksanakan secara komprehensif dari mulai kemerdekaan untuk anak, kemerdekaan guru, sistem among, pendidikan budi pekerti yang diajarkan dengan metode permainan, cerita, dongeng dan keteladanan dari orang dewasa yang ada di sekitar anak.

Usia dini adalah usia pembentukan karakteristik seorang anak. Anak usia dini memiliki dunia yang berbeda dengan orang dewasa, dunia mereka memiliki karakteristik dan kreativitas tersendiri. Pada masa tersebut seorang anak memiliki dunia yang penuh dengan keunikan, kejutan, rasa ingin tahu yang besar serta ingin mengeksplor lingkungan di sekitarnya. Anak usia dini memerlukan layanan pendidikan dari orang tua untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar untuk terbentuknya karakter dan berkembangnya

¹ Achmad Patoni., 'Ilmu Pendidikan Islam', *Eureka Media Aksara*, Mei 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021, 2022, i-142.

dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kreatifitas pada anak. Perkembangan yang terjadi pada seorang anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk membimbing anaknya di usia dini sehingga orang tua menjadi pemandu, pembimbing untuk anaknya. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan supaya mendidik anak itu dilakukan sejak anak kecil. Q.S Al-isra' 24

وَأَنْصِرْ لَهُمَا وَجِبَاءَهُمَا إِلَيْكَ وَمَا رُبِّي إِلَيَّ صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Menurut Sayyid Quthb ayat ini berkaitan dengan mengesakan Allah Swt. atau tauhid, yang kemudian tauhid itu dikaitkan dengan segala ikatan dan hubungan di dalam kehidupan, seperti ikatan keluarga, kelompok, ataupun ikatan hidup. Pada ayat ini terdapat beberapa pesan yang terkandung di dalamnya antara lain: Mengesakan Allah Swt, Kewajiban untuk berbakti kepada orang tua, Mendoakan orang tua sebagai ungkapan terima kasih, Kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang, dan Manusia hendaklah menghargai jasa pendidiknya. Dalam menanamkan nilai pendidikan akidah kepada keluarga sebagai upaya untuk membina mereka adalah dengan mengajarkan seluruh anggota keluarga untuk bertauhid hanya kepada Allah Swt. Adapun pendidikan akhlak yang harus kita jalankan sebagai seorang anak adalah selalu memperlakukan orang tua kita dengan sangat baik. Karena pada dasarnya pendidikan keluarga adalah awal dari pembentukan jiwa seorang anak, sehingga orang tua memiliki

tanggung jawab untuk membentuk arah keyakinan anak yang sepenuhnya bergantung pada bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.²

Adapun tuntunan akhlak anak kepada orang tua berdasarkan kedua ayat ini antara lain: Melarang untuk mengatakan (ah); Melarang untuk membentak dengan kata-kata kasar; Berkata dengan perkataan yang mulia; Bersikap tawadhu; dan Selalu mendoakan kedua orang tuanya. Selain itu, kedua orang tua hendaknya untuk selalu memperkuat akidah dengan menanamkan nilai-nilai rukun iman kepada seorang anak, karena pada dasarnya akidah adalah pondasi awal untuk membentuk akhlak pada diri setiap orang.

Maka hendaklah kepada setiap orang tua untuk selalu memberikan keteladanan dalam urusan akidah dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. sebagaimana kisah dari Luqman yang diberikan hikmah oleh Allah Swt. bahwa beliau menasehati dan memberikan pesan kepada generasi selanjutnya untuk selalu mewarisi nilai-nilai akhlak antara lain: Tidak berbuat syirik (menyekutukan Allah Swt.); Berbakti kepada kedua orang tua; Menegakkan salat; Melakukan amar ma'ruf nahi munkar; Selalu sabar; tidak bersikap sombong, angkuh, atau membanggakan diri sendiri; dan Selalu bersikap sopan santun dalam berjalan atau berbicara

Kegiatan proses belajar anak, peran orang tua sangatlah penting dalam mengamati dan membimbing belajar anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam bimbingan belajar anak dapat dilakukan dengan mengamati dan

² Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an Jilid 7: *Di Bawah Naungan Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hlm. 248.

memperhatikan perkembangan pendidikan anak, dengan ikut terlibat dalam kegiatan belajar, membuat suasana belajar yang nyaman, memberikan bimbingan belajar, memotivasi serta menyediakan fasilitas belajar yang lengkap agar tujuan tercapai. Seorang anak yang jarang dibimbing orang tuanya itu, akan mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan perkembangan anak.³

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah).⁴

Kurangnya pengetahuan agama dari orang tua siswa dan kurangnya bimbingan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam terus mempengaruhi kepribadian dan agama anak bahkan setelah mereka beranjak dewasa. Peran aktif orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting, terutama ketika anak masih berusia di bawah 5 tahun (balita). Bayi baru lahir sangat bergantung pada

³ Rahman arif Khaeruddin, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, 2024.

⁴ Dania Riski Rahayu and others, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 4.2 (2023), 887–92 <<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>>.

lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga, terutama orang tua, ayah, dan ibunya. Peran aktif orang tua adalah upaya langsung terhadap anak dan peran penting lainnya Kami berupaya menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang ditemui anak-anak. Dengan mengamati berbagai perilaku yang terjadi berulang kali dalam interaksi dengan ayah dan ibu, kakak, dan orang dewasa lain dalam keluarga, anak mempelajarinya dan mencoba menirunya. Dan ini menjadi ciri dari kebiasaan dan karakter perilakunya. Mulailah menerapkan nilai-nilai pendidikan pada anak, internalisasikan karakter dan kebiasaannya. Banyak orang tua yang belum mengetahui tentang kemampuan belajar anak balita atau prasekolah.⁵ Orang tua tidak tahu banyak tentang apa yang ada dalam pikiran mereka selama periode ketika tubuh mereka mengalami perubahan dan pertumbuhan yang cukup pesat. Peran orang tua dalam membesarkan anak tertuang dalam Firman Allah Qs At-tahrim 6:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَرَا وَفِي النَّاسِ وَالْجَارَةِ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَّ ظَهِدًا دَلَّيْ غُصُونِ أَلَّ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (at-tahrim:6)

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam Tafsirul Jalalain menjelaskan secara ringkas bahwa maksud dari ayat ini ialah perintah Allah kepada orang-orang

⁵ Elok Faroita Dewi and Syaiful Lukman, ‘Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di KB/TK Cahaya Bintang’, *Journal of Educational Research and Practice*, 2.2 (2024), 42–50 <<https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.99>>.

beriman untuk menjaga dirinya dan keluarga dari api neraka dengan selalu taat kepada Allah ta'ala. Dengan perantara taat kepada Allah, umat manusia akan selamat dari api neraka yang memiliki sumber bahan bakar berupa orang-orang kafir dan batu-batu yang menyala.⁶

Imam Al-Mahalli juga menjelaskan bahwa di antara bahan bakar yang digunakan sebagai bara ialah seperti berhala-berhala yang menjadi sesembahan selain Allah. Di dalam neraka juga terdapat malaikat-malaikat penjaga yang tegas serta keras dalam menyiksa. Mereka tidak akan meninggalkan perintah Allah dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan.

Imam Al-Mahalli menambahkan bahwa ayat ini sekaligus menjadi peringatan kepada orang-orang beriman agar tidak memilih jalan yang salah sekaligus untuk orang-orang munafik agar tidak hanya beriman dengan mulut saja namun tidak beriman di dalam hatinya.⁷

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Hal ini dapat dilihat dari filosofi Pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yakni (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan peserta.

⁶ Jalaluddin al-mahalli dan jalaluddin as-suyuthi, *tafsir al-qur'an al-karim* (Dar Ibn Kathir, 2011) hlm 1109

⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsirul Jalalain*, Kairo, Darul Hadits, tt, cet 1, hal 752).

Persepsi orang tua terhadap berbagai hal, termasuk pendidikan, pengasuhan, dan perkembangan anak, sangatlah beragam. Latar belakang budaya, sosial, ekonomi, serta pengalaman pribadi turut membentuk bagaimana orang tua memandang dunia dan membesarkan anak-anak mereka. Keragaman persepsi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam memahami dinamika keluarga modern. Pendidikan agama Islam sejak dini penting untuk membentuk karakter mulia, identitas diri, dan bekal hidup anak. Tujuan utama pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan agama Islam yang dimulai sejak usia dini akan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan spiritual dan moral anak.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian mengenai persepsi orang tua tentang pendidikan agama Islam masih berfokus pada lembaga pendidikan lain seperti PAUD Cahaya Bintang dan PAUD di daerah lain, serta lebih menekankan pada aspek peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam secara umum. Namun, hingga saat ini *belum ada penelitian yang secara khusus meneliti persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua di wilayah tersebut terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih

dalam pandangan, pemahaman, dan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di PAUD Anugerah.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul:

“PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD ANUGERAH DESA SEI SILAU TUA KECAMATAN SETIA JANJI KABUPATEN ASAHAN”

B. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini difokuskan pada bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan masalah yang diangkat dari judul penelitian, maka perlu adanya batasan istilah agar istilah yang digunakan tidak disalah pahami sehingga beberapa istilah dapat dipahami sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua

Dalam penelitian ini, persepsi orang tua diartikan sebagai pandangan subjektif yang aktif yang dimiliki oleh orang tua mengenai nilai dan manfaat pendidikan agama islam bagi perkembangan anak usia dini, yang tercermin dalam sikap, keyakinan, dan tindakan mereka.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah proses pembelajaran nilai-nilai agama islam yang diberikan kepada anak usia dini melalui berbagai metode, baik formal maupun non-formal, dengan

tujuan membentuk karakter anak yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik.

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini merujuk pada anak yang berusia antara 0-6 tahun, yaitu pada masa *golden age* dimana perkembangan otak dan kemampuan belajar anak sangat pesat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Persepsi

Persepsi dalam kamus Inggris Indonesia yaitu kata *perception* diartikan dengan penglihatan atau tanggapan. Sedangkan Istilah persepsi berasal dari Bahasa Inggris *perception* yang diambil dari Bahasa latin *perception* yang berarti menerima atau mengambil. Dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Dedy Mulyana mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku kita nantinya.⁸

Menurut Asrori dalam Hanny, persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberikan makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu tersebut berada yang merupakan hasil proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian.⁹

Selanjutnya Menurut Walgito dalam Yoedo persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya

⁸ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), 8–31.

⁹ HANNY NURMALITA ANGGADEWI, 'PERSEPSI KHALAYAK TENTANG KASUS PENYERBUAN FPI KE KANTOR TEMPO TERKAIT KARIKATUR PRIA BERSORBAN DI KOLOM KOMENTAR YOUTUBE', *UNIVERSITAS DIPONEGORO*, 2019.

tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus.¹⁰

Persepsi dikategorikan kedalam dua jenis diantaranya:

- a) Persepsi baik, didefinisikan sebagai anggapan atau pandangan suatu individu terhadap sikap atau tindakan yang telah terjadi kemudian dilakukan upaya pada langkah selanjutnya.
- b) Persepsi buruk didefinisikan sebagai pengasuhan intensif umumnya dianggap sebagai masalah kelas menengah. Persepsi yang berbeda tentang ibu yang baik terutama ketika sumber daya ekonomi langka; misalnya ketika ibu-ibu ini merasa bahwa peluang kerja mereka tidak layak bagi mereka untuk meninggalkan anak-anak mereka di rumah, mereka lebih cenderung memutuskan untuk tinggal di rumah dan ibu-ibu ini memberlakukan peran ibu dengan cara yang secara jelas dibentuk oleh budaya, gender, dan lokasi.¹¹

Salah satu bentuk persepsi yang terjadi di masyarakat yakni persepsi atau pandangan orangtua terhadap pendidikan anaknya. Pendidikan yang diterapkan pada anak usia dini memiliki proses pembelajaran, pendekatan, strategi, serta suasana lingkungan yang sesuai dengan tahapan usia anak. Persepsi akan mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan, begitu pula orangtua

¹⁰ Yoedo Shambodo, 'Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV', Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1.2 (2020), 98 <<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>>.

¹¹ Busahdiar and others, 'Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam', Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ, 2023, 1–8 <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/581%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/581/498>>.

dalam memilih pendidikan anaknya terutama pada pendidikan usia dini. Orangtua memiliki peran penting terhadap anaknya namun setiap orangtua juga memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang sekolah untuk anak sejak dini. Pandangan atau persepsi orangtua terhadap pendidikan anak menjadi perhatian khusus dalam hal pemahaman orang tua. Dengan demikian diperlukan komunikasi antara orangtua yang memiliki pemahaman pentingnya pendidikan pada anak sejak dini untuk memberikan dukungan kepada orang tua lainnya. Sehingga orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya upaya pendidikan pada anak sejak usia dini.¹²

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Orang tua mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang manfaat PAUD. Hal ini tentu akan menjadi dorongan tersendiri bagi orang tua mengapa ia menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Setiap masyarakat orang tua mempunyai persepsi yang berbeda mengenai manfaat pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan nya, baik lewat penglihatan,

¹² Khusniyati Masykuroh Devi Chairunnissa, '*Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kepulauan Seribu*', Jurnal Program Studi PGRA, 9.1 (2023), 57–65.

pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Segala sesuatu yang didapat di lingkungan baik dilihat, didengar, dihayati, dirasa dan dicium akan diproses sebagai informasi untuk bertindak. Setiap orang memiliki kecenderungan dalam melihat objek atau peristiwa yang sama dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang.

Ada 2 faktor yang memengaruhi persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: yaitu berupa perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (focus), proses belajar keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: yaitu berupa latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.¹³

Persepsi orang tua terhadap Pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalasan mereka dimasa lampau. Keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Peranan orang tua sangatlah penting dalam aktivitas pemberian dini pada anak, sehingga sangatlah penting wawasan dan Pendidikan orang tua dalam Upaya mendidik anak dalam keluarga. Kesadaran akan tanggung jawab memberikan Pendidikan kepada anaknya harus secara terus menerus

¹³ Vitasya Putri Zahrawanny and Nila Fitria, 'Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud', Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2.1 (2021), 21 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>>.

dikembangkan kepada setiap orang tua. Mereka juga perlu dibekali teori-teori Pendidikan yang modern sesuai dengan perkembangan zaman, dengan demikian Tingkat dan kualitas Pendidikan yang diberikan kepada anak semakin baik. Dengan Tingkat Pendidikan orang tua yang berbeda-beda akan mempengaruhi kegiatan orang tua dalam melaksanakan Pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁴

Pendidikan untuk anak dapat dilakukan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikembangkan oleh KI Hajar Dewantara pendiri taman siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksud disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi “pendidikan lingkungan keluarga, pendidikan dilingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan dilingkungan masyarakat/pemuda. Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, ayah, anggota keluarga dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.”¹⁵

Lingkungan pertama dalam pendidikan Islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak dan ke arah mana anak itu akan dibentuk. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak. dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik

¹⁴ Yuli Iga Sari, Suyatmin Suyatmin, and Asep Eka Nugraha, ‘Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua Di Paud Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya’, *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2022), 16–21 <<https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.805>>.

¹⁵ H L Hadijah L, *Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak ...*, 2022 <<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5266/>>.

anak sebaik- baiknya. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal. Anak-anak harus mengetahui jenis-jenis kebaikan dan keburukan, dapat memilih dan memilahnya sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya, orang tua terhadap pula dari bahaya siksa api neraka.¹⁶

Kesimpulannya adalah Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, namun keluarga memiliki peran yang sangat sentral. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua sebagai figur sentral dalam keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak sejak dini. Persepsi orang tua terhadap pendidikan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan agar dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan pemerintah juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Intinya, pendidikan anak adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak pihak. Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.

¹⁶ Insar asaris Ridho, '*Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga*', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>.

2. Peran Orang tua

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul beban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Pengertian orangtua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Pendapat lainnya, pengertian orang tua adalah pusat kehidupan rohani bagi anak-anaknya sebagai penyebab kenakaannya dengan dunia luar, sehingga setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dipengaruhi oleh orangtuanya .

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan. Berdasarkan penelitian lain, ada tiga peran orangtua dalam prestasi belajar anak adalah

a) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan bakat, minat, dan kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan guru, b) Menyediakan informasi terbaru dan penting sesuai dengan bakat dan minat anak, c) Menyediakan sarana belajar atau fasilitas dan membantu kesulitan belajar anak.¹⁷

Bentuk-bentuk peran orang tua:

KiHajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi:

¹⁷ Kurni Seti Yunita, 'PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK USIA DINI DI JORONG SUNGAI KALANG 2 TIUMANG DHARMASRAYA', 2 (2022), 62–72.

a) Memberikan pengarahan dan bimbingan

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan dari kedua orang tuanya baik ayah maupun ibunya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Orang tua hendaknya mengarahkan dan membimbing anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, memiliki kepribadian yang luhur, serta norma yang berlaku. Sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang berlaku.

b) Memberikan motivasi

Motivasi yang diberikan oleh orang tua mampu membangkitkan semangat anak dalam belajar. Seorang anak yang memiliki keinginan atau pun cita-cita pasti akan timbul semangat dalam hidupnya.

c) memberikan pengawasan.

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat penting untuk dilakukan dalam mendidik anak, karena dengan memberikan pengawasan perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga ketika anak melakukan kesalahan dapat langsung diketahui. Jadi setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anak mereka. Ada orang tua yang mendidik dengan cara lemah lembut, ada yang mendidik anaknya dengan cara yang kasar, bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri itu semua dilakukan orang tua demi kebaikan anaknya.¹⁸

¹⁸ Umi Hani, khamin zarkasih putro, *peran pendidik anak usia dini dalam konsep pendidikan ki hajar dewantara*, indonesian journal of early childhood, vol4,no.1, yogyakarta, 2022

Banyak diantara anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah di sekolah, padahal orang tua telah mencukupi fasilitas dan sarana yang memadai serta segala kebutuhan materil yang telah tersedia. Untuk mendorong anak belajar maka pemberian kasih sayang dan peranan yang baik dari orang tua serta memenuhi kebutuhan anak akan memberikan gairah belajar. Bila minat belajar anak menurun, maka faktor-faktor penyebabnya yaitu :

1. Orang tua harus meninjau kembali kewajibannya sebagai pendidik yang utama dirumah tangga, apakah orang tua sering kali mengontrol anaknya belajar dan apakah orang tua tersebut pernah atau sering membimbingnya dalam belajar
2. Orang tua harus meninjau faktor-faktor dari si anak sendiri apakah anak tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan psikis
3. Orang tua harus melihat dari faktor sekolah atau lingkungannya dimana anaknya bergaul¹⁹

Pendidikan Orang tua yang dikemas melalui program parenting sangat penting untuk perkembangan dan keselamatan anak, sebab dengan pendidikan tersebut orang tua memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengasuh, menjaga dan mendampingi anaknya dalam proses pendidikan menuju dewasa.²⁰ Arti pentingnya Pendidikan Orang tua di Indonesia telah tertuang dalam UU RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam Undang-undang tersebut menyatakan “bahwa setiap anak berhak atas

¹⁹ Kartika sari Yenni, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkanminat Belajar Anak Usia Dini’, 2507.February (2020), 1–9.

²⁰ Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua: Pasca Pemberlakuan PERMENDIKBUD Nomor 9 Tahun 2020*, 2020.

kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, dan anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis, ciri, dan sifat khusus sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam perkembangan anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi nafkah, tetapi juga sebagai pendidik utama yang membentuk karakter, kepribadian, dan masa depan anak. Pendidikan orang tua, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik anak, pemberian motivasi, pengawasan yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar juga turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Undang-undang pun telah memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak untuk tumbuh kembang dengan baik dan terhindar dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Dengan demikian, kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter Islami pada individu Muslim. Karakter Islami merujuk pada pengembangan sikap, perilaku, dan moralitas yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan

nilai-nilai Islam yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter Islami yang kuat. Dalam konteks masyarakat modern yang gejolak, tantangan dalam mempertahankan karakter Islami menjadi semakin kompleks. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan arus informasi yang luas membawa pengaruh budaya yang beragam dan sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini memicu pertanyaan penting tentang peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami yang mampu menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam secara signifikan mempengaruhi karakteristik dan nilai-nilai individu. Jadi pendidikan agama islam adalah pengetahuan yang kita dapatkan agar bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.²¹

Pendidikan Agama Islam yang tepat dapat memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan membantu dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial dalam diri individu Muslim. Dalam kaitannya dengan muatan nilai-nilai Islam, nilai-nilai seperti keimanan, akhlak, kasih sayang, kejujuran, keadilan, tolong-menolong, dan kesederhanaan adalah aspek penting yang diharapkan terinternalisasi dalam karakter Islami individu Muslim. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami dari perspektif muatan nilai-nilai Islam. Penelitian yang mengkaji peran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami dengan perspektif muatan nilai-

²¹ Evi Lianti Ritonga, *‘Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu’*, 2023.

nilai Islam dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter Islami yang kuat dan kokoh.²²

Berikut tahapan mendidik anak dalam al-quran :

1. Memilih pasangan yang baik hal ini disesuaikan dalam firman Allah

dalam surah annisa berfirman:

Artinya:“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

2. Bersyukur atas kelahiran anak

Cara untuk bersyukur atas ketetapan Allah yaitu dengan merawat serta mendidik anak dengan beberapa cara sebagai berikut:

Mengumandangkan adzan pada telinga sang bayi, memberikan nama baik, mengakikahi, mengkhitan anak dan mendidik anak dengan kalimat-kalimat Allah, mengajarkn berbuat baik

3. Menafkahi anak dengan patuh.

²² Desi Marlenda, ‘*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami : Perspektif Muatan Nilai-Nilai Islam Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Sentral Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Individu Muslim* . Karakter Islami Merujuk Pada Pengembangan Sikap , Per’, 3 (2023).

Dalam Hadis disebutkan bahwa Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَوْلُو دِيُولُ دُ» عَلَى الْقَبْطِ رَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «أَوْ يُنْصَرِّفُ رَأْيَهُ، أَوْ يَمُجِّسُ سَلْبَهُ، أَوْ يَمُنِّعُ الْبَاهِيَّ مَهْمًا جَمْعًا»، هَلْ تَجْسُونُ فِي هَاهُنَا جَدْعًا، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «فَطَرَهُ إِلَى اللَّهِ فَطَرْنَا» عَلَى هَاهُنَا لَخْلُفَ إِلَى ذَلِكَ الْبَيْتِ الْقَدِيمِ

Dari Abu Hurairah r.a berkata: rasulullah SAW bersabda: “ setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtua nya lah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi. Sebagaimana seekor hewan melahirkan anaknya dalam keadaan sempurna (tanpa cacat) apakah kamu melihat

²⁴ Abdul aziz Subaidi, yahya don, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pustaka Ilmu, Jakarta, 2023. II.

ada diantaranya mereka yang terpotong telinganya? “kemudian abu hurairah membaca ayat: ‘(tetaplah diatas) fitrah allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan allah, itulah agama yang lurus’ (Qs.Ar-rum: 30).²⁵

Sanad

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari 'Abdullah bin Muhammad, dari Hisyam, dari Ma'mar, dari az-Zuhri, dari Sa'id bin al-Musayyib, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Muhammad ﷺ

Matan

Terdapat variasi matan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

كُلُّ إِنْسَانٍ مَّا بَنَىٰ تِلْكَ أَلَمَهُ عَلَىٰ الظُّمْرِ رَفِئًا أَبَـٰبُ رَوَاهُ يَحْيَىٰ هُوَ إِلَهِ أَوْ يُنْصَرِّفُ إِلَيْهِ أَوْ يَمْجُ سَلَامُهُ

Rawi

Sahabat: Abu Hurairah r.a.

Tabi'in: Sa'id bin al-Musayyib

Taba'u at-Tabi'in: az-Zuhri

Untuk itu sebagai orang tua dianjurkan mampu memotivasi perkembangan anak secara total yang mencakup fisik, emosi, intelektual dan religius-spiritua, bahwa “perkembangan intelektual senantiasa dibarengi dan seirama dengan perkembangan religius adalah suatu keniscayaan dalam pendidikan Islam” sehingga dalam mengukirnya sesuai dengan ajaran agama agar terbentuk generasi yang stabil dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirnya selamat sampai

²⁵ Shahih al-bukhari, kitab al-janaiz, *bab idza aslama ash-shabiyyu fa mata hal yushalla'alaihi*, no 1358.

kehidupan di akhirat nanti. Sudah menjadi keharusan bahwa pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya karena pada dasarnya anak lahir dalam keadaan *fitrah*. Hadis tersebut jelas menyebutkan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan *fitrah*, polos bagai kain kanvas putih yang akan dapat dengan mudah dicoreti tinta warna apapun dan dengan bentuk gambar bagaimanapun sehingga orang tua akan dapat dengan mudah melukiskan dengan corak, warna dan model yang sesuai dengan kehendaknya. Dalam hal ini seakan Rasulullah memberikan otoritas penuh kepada orang tua tanpa adanya campur tangan dari pihak lain sampai Rasulullah mengungkapkan bahwa anak (dari orang muslim) tergantung atas orang tuanya yang mau membentuknya sebagai generasi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama:

Dasar-dasar yang menjadi kekuatan pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan agama islam yaitu firman allah dan rasul, ibarat pendidikan sebagai bangunan, maka isi Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedomannya. Pendidikan agama merupakan perintah tuhan dan merupakan ibadah kepadanya. Allah berfirman dalam surat An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرِ وَجَادِلِ الْفَاسِقِينَ هِيَ أَحْسَنُ
إِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Profesor Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah, Jilid VII, menjelaskan bahwa kata (جَادِلْهُمْ) jādilhum berasal dari kata (جَدَال) jidal yang bermakna diskusi atau debat dengan bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan. Baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.²⁶

Lebih lanjut, menurut Profesor Quraish Shihab, jidal [debat atau diskusi] terdiri dari tiga macam. Pertama, jidal yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. Kedua, jidal yang baik, adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan. Ketiga, jidal yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar, lagi membungkam lawan.

Tak kalah penting, yang memesonakan dalam surat An-Nahl ayat 125 adalah seruan Allah untuk berdebat dengan cara terbaik. Profesor Quraish Shihab menggarisbawahi, perintah berjidal ini dihiasi dengan kata "hasanah", begitu indah dan penuh kebaikan. Maksudnya, berdebat yang baik adalah yang bersenjatakan argumen kokoh dan bersandar pada dalil yang sah.

Sementara itu, Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab Tafsir Marah Labib, Jilid I, halaman 512, dijelaskan, ayat ini mengajarkan bahwa dalam berdakwah atau berdebat, harus menggunakan cara yang tepat dan bijaksana. Sudah seyogianya

²⁶ M.Quraish shihab, tafsir al-misbah: *pesan kesan, dan keserasian al-qur'an*, jilid 7 (jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm.426-431

memperhatikan tingkat pemahaman dan watak orang yang dihadapi. Dengan demikian, dakwah kita akan lebih efektif dan dapat diterima oleh mereka.²⁷

Pendidikan agama islam sangat penting dan harus diulai dengan pendidikan orang tua karena pendidikan adalah perilaku yang dilakukan secara sadar oleh pendidik, yang diharapkan memiliki hasil yang lebih baik dari perilaku yang diterima secara spontan. Dengan demikian, pendidik pada anak pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang sesuatu dan membuat lingkunganyang tepat untuk mereka, untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak.²⁸

Sebagai seorang muslim tentunya, kita akan menggunakan ajaran agama Islam untuk memiliki watak atau kepribadian ideal yang kita harapkan dimiliki oleh anak-anak kita generasi mendatang. Sungguh tepat kiranya kalau kepribadian dan watak Rasulullah saw kita jadikan sebagai model, kepribadian ideal untuk dicontoh dan diteladani. Kini jelaslah sudah apa dan siapa panutan kita dalam upaya pembentukan kepribadian anak, yaitu moral dan etika Islam dan watak Rasulullah. Di samping itu para pendidik muslim juga menjadikan Luqmanul Hakim sebagai contoh dalam pendidikan.

Selanjutnya kita harus mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji dengan berpangkal tolak dari ayat-ayat yang terdapat dalam surat Luqman.

²⁷ Muhammad Nawawi al-jawi, *Marah labid li kasyfi ma'na al-qur'an al-majid*, Jilid I, hlm. 512

²⁸ Gusmaneli agustian dimas, 'PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', 3 (2023), 1581–86.

1) Pembinaan Iman dan Tauhid.

Pembinaan iman seharusnya dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan dan kepribadian. Jadi orang tua yang beriman dan taat beribadah, tentram hatinya dan mendoakan agar anak dan keturunannya beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Doa dan harapan yang memenuhi relung- relung hatinya, yang kadang diucapkan dengan lisan serta diingat dan dibisikan dalam hatinya, akan memantul kepada janin yang di dalam kandungan ibu.

Di dalam mendidik dan menanamkan ketauhidan pada anak yang pertama kali harus diberikan kepada anak yaitu dasar- dasar akidah dengan metode yang mudah diterima dan tidak.

2) Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Di antara contoh akhlak yang diajarkan oleh Lukman kepada anaknya adalah:

- a. Akhlak anak terhadap kedua orang tua (ibu-bapak)
- b. Akhlak terhadap orang lain
- c. Akhlak dalam penampilan diri. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam serta perkembangan religius yang benar.

3) Pembinaan Ibadah dan Agama pada Umumnya Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran belum dapat dipahaminya. Anak- anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya, walaupun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.

Pengalaman tersebut, merupakan unsur-unsur positif di dalam pembentukan kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang itu.

Kesimpulannya pendidikan agama Islam sejak dini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak. Pembiasaan ibadah dan pemahaman dasar-dasar agama sejak usia dini akan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada diri anak. Orang tua sebagai model utama berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Meskipun anak belum sepenuhnya memahami makna ibadah, pembiasaan ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan imannya di masa depan. Selain itu, lingkungan keluarga dan pendidikan agama yang konsisten juga sangat mendukung proses pembentukan karakter anak yang beriman dan bertaqwa.

Intinya, pendidikan agama Islam sejak dini adalah investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat bagi masa depan anak.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun untuk membantu anak melewati tugas-tugas perkembangannya dan mempersiapkan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam dunia pendidikan termasuk PAUD terdapat tri pusat pendidikan yang berperan penting dalam pelaksanaannya. Istilah tri pusat pendidikan ini dicetuskan oleh tokoh pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Tri pusat tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga

lingkungan ini harus saling bersinergi dalam memberikan rangsangan pendidikan kepada anak usia dini.²⁹

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal.³⁰

Menurut Prof. Marjorrie Ebbeck seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Sedangkan menurut undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

²⁹ Samsinar, Sitti Fatimah, and Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini, Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

³⁰ Yuyu mega purnamasari ina aqidatul wahidah, jazariyah, 'Media House Conting Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini', 4.2 (2024), 1–23.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.³¹

Melihat fenomena tentang penting nya masa usia dini, yang sering disebut dengan masa emas (golden age), masa paling penting sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah pembentukan pengalaman selanjutnya.³² Yang bertujuan memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. pendidikan anak usia dini menjadi tahapan yang penting untuk dipersiapkan secara matang dan terkonsep.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak³³

³¹ Rizky drupadi dian pratiwi, ulwan syafrudin, 'PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021', 4.2 (2021), 62–69 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>>.

³² Riskiyah Mahfudlo, 'Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 Di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021', 2021.

³³ Mursid, belajar dan pembelajaran PAUD, PT. Remaja Rosdakarya, bandung 2018

Maka dari itu diperlukannya pendidikan bagi anak usia dini, pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan juga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tingkat perkembangan pada anak usia dini mencakup enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Seperti halnya jenjang pendidikan lainnya, jenjang PAUD merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, dikenal adanya tiga bentuk jalur pelaksanaan PAUD, yakni; pertama adalah PAUD jalur pendidikan formal yakni pendidikan yang terstruktur untuk anak-anak berusia empat tahun sampai enam tahun seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat. Kedua, PAUD jalur pendidikan nonformal, yakni pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel untuk anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (Play Group), dan bentuk lain yang sederajat. Ketiga, PAUD jalur pendidikan informal sebagai bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan untuk pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun. Minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya PAUD, keterbatasan ekonomi keluarga, dan keterbatasan

anggaran biaya pemerintah untuk alokasi penyelenggaraan PAUD merupakan faktor penyebab anak usia balita tidak tersentuh pendidikan.³⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menguraikan 6 aspek perkembangan di pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu: 1) perkembangan nilai agama dan moral, 2) perkembangan Fisik & Motorik, 3) perkembangan kognitif, 4) perkembangan bahasa, 5) perkembangan sosial-emosional, dan 6) perkembangan seni. Kemudian pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 7 tahun 2022 tentang standar isi pendidikan di semua jenjang, dijelaskan materi pengembangan nilai agama dan moral meliputi: pengenalan dan penanaman kepercayaan kepada Tuhan, pengenalan menjaga kebugaran, kesehatan dan kebersihan sebagai bentuk rasa syukur ke Tuhan, penanaman nilai toleransi dan kasih sayang dengan sesama, pengenalan dan upaya merawat alam.³⁵

Belajar dan pembelajaran sering kali menimbulkan kebingungan dalam pembedaan kedua istilah tersebut. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang belajar dan pembelajaran. memberikan pengertian belajar sebagai sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar menurut pandangan teori kognitif sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Belajar dalam pandangan teori pemrosesan informasi dianggap sebagai pengolahan informasi, teori ini

³⁴ Ina aqidatul wahidah, jazariyah, yayu mega purnamasari, media house counting untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini, pendidikan anak usia dini, 4 (2024)

³⁵ Sugiarto, 'Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini', *Membentuk Karakter Anak*, 7 (2021), 41–48.

berpendapat bahwa belajar sangat ditentukan oleh informasi yang dipelajari, semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka akan semakin banyak pula orang tersebut belajar. Belajar sebenarnya adalah suatu proses di mana suatu organisasi akan berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, pengalaman membuat seseorang dapat mengonstruksi pemikirannya dengan lebih konkrit.³⁶

Perkembangan agama anak usia dini dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya sejak kecil, baik dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Dengan memberikan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam mendidik anak-anak. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidupnya akan sesuai dengan ajaran agama. Tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks menyebabkan semakin berkurangnya aktivitas yang berkaitan dengan nilai agama Islam pada anak usia dini. Sedangkan, pendidikan nilai agama Islam pada anak usia dini merupakan pondasi yang sangat penting sebagai peletakkan dasar keagamaan supaya menjadi pribadi yang taat beribadah. Karena pada usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting, sehingga nilai-nilai agama harus ditanamkan sejak dini agar anak dapat membentuk kepribadian Islami. Selain itu, karena usia ini merupakan masa penentu keberhasilan anak di masa mendatang, perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

³⁶ Opan Arifudin, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (bandung: widina bhakti persada bandung, 2021).

Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus jeli dan bijak untuk memberikan pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan untuk anaknya. Apabila hal ini dilakukan dengan baik, maka orang tua dapat bersinergi dengan anak, lingkungan pendidikan, lingkungan rumah, dan perkembangan serta kepribadian anak yang berlandaskan sikap religiusitas yang baik agar dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik.³⁷

Kesimpulannya pendidikan agama sejak dini memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter anak. Dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini, anak akan tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran agama tidak hanya melibatkan penghafalan, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama yang efektif. Selain itu, pendidikan agama juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan agama bukan hanya sebatas pengetahuan tentang agama, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang berkualitas.

³⁷ Momod Abdul Somad, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), 171–86 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>>.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Pertama, penelitian oleh Elok Faroita Dewi dan Saiful Lukman (2024) yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Bintang. Dalam penelitian ini orang tua tetap menjadi pendidik utama bagi anak, namun kita juga membutuhkan pendidikan yang memahami ilmu agama untuk membantu orang tua dalam membesarkan anak. Namun, seperti dikatakan rahman, anak hanya mendapat pendidikan islam yang baik dari orang tuanya. Namun, untuk memperoleh pendidikan agama islam yang lebih baik, anak juga perlu memperoleh ilmu pengetahuan dari pendidikan formal dan non-formal. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menggali persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini. berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menggali persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini di PAUD Cahaya Bintang, perum pesona bukti batuah graha indah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti, kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam pada anak usia dini menunjukkan masih banyak keberagaman yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan persepsi bahwa pendidikan

agama Islam penting dalam kehidupan setiap orang, dan persepsi negatif merupakan persepsi bahwa pendidikan agama Islam tidak penting dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi tersebut, antara lain: 1) Pemahaman orang tua terhadap pendidikan agama Islam masih kurang. 2) Kurangnya pemahaman tentang apa yang memotivasi anak untuk mempelajari pendidikan agama Islam dan 3) Sektor ekonomi yang lemah menyebabkan terbatasnya kemampuan orang tua dalam menghidupi anaknya dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk memperoleh pendidikan yang baik serta memperdalam pemahaman tentang pendidikan agama Islam.

Kedua, penelitian oleh: Evi Lianti Ritonga (2023) yang berjudul Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Usia Dini di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu. Dalam penelitian ini orangtua yang kurang berperan dalam masalah pendidikan anak di rumah. Para orangtua banyak yang tidak mempunyai waktu untuk mengajari anak di rumah, karena kesibukannya. Sehingga dengan kesibukan orangtua di luar rumah anak-anak dengan leluasa menghabiskan waktu di warnet bermain game. Penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan memperhatikan apa yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya peran orangtua dalam membimbing Pendidikan Agama Islam anaknya di rumah. Sesuai dari masalah di atas penulis tertarik ingin meneliti bagaimana sebenarnya peran orangtua dalam menanamkan pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan

Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dilakukan orangtua pertama memberikan keteladanan, mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita, Ketiga menyuruh serta mengingatkan anak, Keempat memotivasi anak dengan pemberian reward, Kelima sarana pendukung/pelengkap, Keenam Menyuruh atau menyertakan anak-anak dalam beribadah, ketujuh memberi sangsi/hukuman, kedelapan memasukkan anak ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Ketiga, Sismi Leni” Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Dilaksanakan pada tahun 2021 Tesis Institut Agama Islam Negara Bengkulu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak: peran orangtua dalam keluarga yaitu menjadi pendidik/ guru di rumah, orang tua sebagai Fasilitator, orangtua sebagai pemberi nasehat dan pengawas bagi anak dan orangtua sebagai sebagai pengaruh. Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa dusun pulau kecamatan air rami kabupaten mukomuko terlihat hasil bahwa orangtua sudah berperan dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tepatnya pada tahun ajaran baru 2024/2025. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD ANUGERAH DESA SEI SILAU TUA KECAMATAN SETIA JANJI KABUPATEN ASAHAN, karena di Desa ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Di samping itu, Desa ini merupakan tempat tinggal penulis sendiri, sehingga mempermudah penulis memperoleh data informasi untuk penelitian ini.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research dengan Lokasi penelitian di PAUD ANUGERAH Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.

C. Sumber Data Penelitian

Jadi sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang

bersumber dari informan penelitian yakni orangtua-orangtua di desa Sei Silau Tua yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Sumber data skunder

Data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri dilapangan baik yang menyangkut persepsi orangtua maupun tentang pendidikan agama yang diperoleh dari pemuka agama, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Melalui observasi, peneliti akan dapat melihat hal – hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu akan terungkap dalam wawancara.³⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari , aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif pokok mereka.³⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan infirmasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informant dan subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2022), 228.

³⁹ Anhar, metodologi penelitian kualitatif untuk penulisan skripsi dan tesis, kencana, jl. Tamba raya , jakarta 2021

informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau sebuah tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat Teknik yang lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, sebagai instrument tambahan atau metode yang menunjang, yaitu: peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, langer, agenda dan lain sebagainya. Metode ini untuk mendapatkan data tentang tinjauan dan historis, letak geografis, saran prasarana juga struktur organisasi kepengurusan.

E. Analisis Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Untuk mengaplikasikan metode analisis data di atas, maka langkah-

langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
- b. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pustaka Setia*, Bandung, 2016.

- c. Menyusun data secara yang berkenaan dengan persepsi orangtua terhadap pendidikan agama.
- d. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- e. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan isi dari penelitian ini sebagai langkah dalam memahami bahasan penelitian. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian adalah terdiri atas tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bagian Kajian Teori. Pada bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi pada teori persepsi orang tua, pendidikan agama islam, pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.
3. Bagian Metode Penelitian. Pada pembahasan ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengolahan data, dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

1. Letak Geografis PAUD Anugerah.

PAUD Anugerah adalah salah satu satuan pendidikan yang terletak di Desa Sei silau tua, kecamatan Setia janji, kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara. PAUD Anugerah ini terletak di pinggir jalan raya desa sei silau tua.

2. Visi Misi dan Tujuan PAUD Anugerah.

a. Visi PAUD Anugerah

Membentuk anak yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia sholeh/sholehah sehingga terwujud generasi yang kreatif dan mandiri

b. Misi PAUD Anugerah

1. membentuk karakter dan kepribadian serta mandiri
2. melaksanakan kegiatan aktif, kreatif dan inovatif.
3. menanamkan nilai keislaman secara terpadu.

c. Tujuan PAUD Anugerah

Mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.
mendidikan anak menjadi pribadi utuh dan berakhlak sesuai ajaran islam.

3. materi pembelajaran dan metode pengajaran di PAUD Anugerah.

a. Materi Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini:

1. Mengenalkan dasar-dasar agama seperti mengenal Allah dan Nabi Muhammad.
2. Mengajarkan doa-doa harian (doa makan, tidur, bangun tidur, dll.).
3. Mengajarkan akhlak mulia sejak dini.
4. Pembiasaan ibadah sederhana agar anak memiliki pondasi iman yang kuat.

b. Metode Pengajaran

1. Pembiasaan doa bersama sebelum memulai kegiatan, salam, sopan santun.
2. Bercerita menyampaikan kisah teladan dari Nabi dan sahabat.
3. Bernyanyi lagu anak bernuansa Islami untuk mengenalkan nilai agama.
4. Praktik langsung mengajarkan wudhu, shalat, atau doa dengan peragaan.
5. Keteladanan guru memberi contoh perilaku yang baik sehingga anak meniru.
6. Permainan edukatif menggunakan permainan yang mengandung nilai moral/agama.

B. Temuan Khusus

1. **Bagaimana Persepsi Orangtua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.**

PAUD Anugerah merupakan salah satu PAUD yang ada di kabupaten Asahan. Untuk diketahui PAUD Anugerah dibuka pada tahun 2021. Seiring berkembangnya PAUD Anugerah memiliki jumlah murid sebanyak 18 orang. PAUD Anugerah dipimpin oleh ibu Hafizoh, S.Pd.i dengan jumlah guru sebanyak 2 orang. Peneliti tertarik meneliti di PAUD tersebut karena PAUD Anugerah memiliki program pertemuan orang tua setiap sebulan sekali guna untuk menganalisis perkembangan anak. Dengan demikian kolaborasi antara orang tua dan guru jadi lebih terjalin.

Hasil penelitian yang diperoleh dari orang tua murid PAUD Anugerah pada tanggal 25-26 April tentang persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah yang dilihat dari sudut pandang orang tua. Nama-nama orang tua yang terlibat menjadi informan penelitian: pertama ibu Suparmi, S.Pd.i bekerja sebagai guru honorer dengan nama anak Ariandra Manurung yang berumur 5 tahun, kedua ibu Juliana bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan nama anak Diva Sri Ningsih berumur 5 tahun, ketiga ibu Asliyah Sirait bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan nama anak Muhammad Riski Rahmadhani berumur 4 tahun, keempat ibu Suprihatina bekerja sebagai pegawai negeri sipil dengan nama anak Rifa Nur Fadhila berumur 5 tahun, kelima ibu Rahma Ihwani bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan nama anak Hafiza Anggraini Winata berumur 5 tahun.

Adapun persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan:

1. Pendidikan karakter anak sesuai Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan dengan pendapat orangtua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, penulis melakukan wawancara dengan Asliyah (orangtua) di Desa Sei Silau Tua yang mengatakan:

“ya sangat penting karena pendidikan agama islam itu bekal anak untuk masa depan kalau tidak diajarkan sejak dini mau jadi apa anak ke depannya”⁴¹

“menurut Rahma Ihwani (orang tua) di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, ya pendidikan agama islam sangat penting diajarkan kepada anak sejak kecil karena kalau kita lihat anak zama sekarang sudah jauh dari agama”.⁴²

“ ya, karena pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini itu sangat berpran penting karena dengan pendidikan agama islamlah dapat membentuk karakter anak kita itu menjadi anak yang sholeh- sholehah, anak yang disiplin berakhlakul karimah serta membentuk anak-anak yang religius”.⁴³

“ ya karena usia dini adalah masa pembentukan karakter. Kalau dari kecil sudah dikenalkan nilai-nilai islam, insyaallah kedepannya anak akan tumbuh jadi pribadi yang baik”.⁴⁴

⁴¹ Asliyah, orang tua, wawancara 26 april 2025 di Desa Sei Silau Tua kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁴² Rahma Ihwani, orangtua, wawancara, 26 april 2025 di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan,

⁴³ Suparmi, orangtua, wawancara, 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan,

⁴⁴ Hafizoh, guru paud, wawancara, 25 april 2025 di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan,

Berdasarkan hasil wawancara diatas orangtua dan guru di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, pada umumnya bisa disimpulkan bahwa mereka menganggap pendidikan agama Islam sangat penting untuk diberikan sejak anak masih kecil. Menurut mereka, pendidikan agama jadi bekal untuk masa depan anak supaya tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif. Dengan belajar agama sejak dini, anak bisa tumbuh jadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, disiplin, dan punya karakter religius. Orang tua juga percaya kalau sejak kecil anak sudah dikenalkan dengan nilai-nilai Islam, maka ke depannya mereka akan tumbuh jadi anak yang sholeh dan berperilaku baik.

2. Penguatan Agama Islam

Berdasarkan dengan pendapat orangtua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, penulis melakukan wawancara dengan orangtua di Desa Sei Silau Tua yang mengatakan:

“Pasti penting karena kita aja sudah bisa mendidikan anak tentang agama islam itu sejak anak dalam kandungan pun sudah bisa”.⁴⁵

“ penting sekali karena anak usia dini itu masa-masa anak mudah mengingat dan menerima pembelajaran”.⁴⁶

“ karena di usia dini itulah anak yang ingatannya kuat, jadi biasanya nampak perbedaannya anak yang disekolahkan PAUD sama anak yang langsung SD”.⁴⁷

⁴⁵ Wulandari, orangtua, wawancara, 25 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁴⁶ Sulfi Sahara, orangtua, wawancara, 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁴⁷ Atika Meylany, guru, wawancara, 25 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

Dari hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa para orang tua di Desa Sei Silau Tua sangat setuju kalau pendidikan agama Islam diberikan sejak anak masih kecil, bahkan sejak dalam kandungan. Menurut mereka, usia dini itu waktu yang pas karena anak masih mudah mengingat dan cepat menangkap pelajaran. Mereka juga melihat perbedaan nyata antara anak yang sejak kecil sudah belajar di PAUD dengan anak yang langsung masuk SD — anak yang dari PAUD biasanya lebih cepat paham, lebih siap belajar, dan lebih terarah.

3. Pemahaman Agama Islam

Berdasarkan dengan pendapat orangtua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, penulis melakukan wawancara dengan Juliana (orangtua) di Desa Sei Silau Tua yang mengatakan:

“pendidikan Agama Islam itu sangat penting karena kita harus memperkenalkan agama kita kepada anak sejak usida dini supaya mereka terbiasa sejak kecil dan mengerti agamanya sejak kecil”.⁴⁸

“pendidikan agama sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini baik it pendidikan agama maupun pendidikan umum karena umur 4-5 tahun ingatan anak sangat kuat”.⁴⁹

“supaya tau dia siapa tuhannya, supaya menjalankan kewajibannya sebagai orang islam”.⁵⁰

⁴⁸ Juliana, orangtua, wawancara, 25 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁴⁹ Suprihatina, orangtua, wawancara, 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵⁰ Siska, orangtua, wawancara, 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa orang tua di Desa Sei Silau Tua menganggap pendidikan agama Islam sangat penting diberikan sejak anak masih kecil. Mereka berpendapat kalau sejak dini anak sudah dikenalkan dengan ajaran agama, maka anak akan terbiasa dan paham tentang agamanya sendiri. Selain itu, usia 4–5 tahun dianggap waktu yang tepat karena pada usia itu anak masih mudah mengingat. Pendidikan agama juga penting supaya anak tahu siapa Tuhannya dan bisa belajar menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim sejak kecil.

Dari hasil observasi persepsi orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah sangat positif dan esensial. Hal ini dibuktikan dengan kesamaan pandangan di antara orang tua yang diobservasi:

- a. Penting sebagai Bekal Moral: Orang tua secara eksplisit menyatakan pandangan bahwa pendidikan agama Islam penting sebagai bekal moral anak di masa depan.

- b. Dukungan Penuh: Semua orang tua memberikan dukungan positif terhadap program pendidikan agama Islam yang diterapkan di PAUD. Mereka melihat PAI bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai fondasi penting bagi kehidupan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Sei Silau Tua memandang Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fondasi yang sangat penting dan esensial bagi anak usia dini. Keyakinan ini didasarkan pada anggapan bahwa usia 4–5 tahun merupakan golden age di mana anak masih mudah mengingat, sehingga tepat untuk

menanamkan ajaran agama. Tujuannya adalah agar anak sejak kecil sudah terbiasa dan memahami agamanya sendiri, mengenal siapa Tuhannya, serta mulai belajar menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Secara praktis, persepsi positif ini diwujudkan melalui peran aktif orang tua yang memberikan teladan (seperti bersikap sopan dan menggunakan tangan kanan), menanamkan akhlak mulia, melakukan pembiasaan ibadah praktis (seperti doa harian dan mendengarkan Al-Qur'an), serta memfasilitasi kebutuhan belajar agama. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan penuh terhadap program PAI yang diterapkan di PAUD, menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara lingkungan rumah dan sekolah dalam pembentukan karakter dan moral anak.

Sangat penting untuk memberikan pendidikan agama sejak dini, karena merupakan masa emas (golden age) bagi anak-anak karena pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Ini juga merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama bagi anak-anak. Potensi anak-anak sebagai peserta didik agar siap dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini, diperlukan suatu proses pendidikan. Hal tersebut terdapat peranan yang sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan bertujuan mengembangkan fitrahnya sebagai Khalifah di muka bumi tanpa ada perasaan tertekan. Tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan agama anak usia dini dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya sejak kecil, baik dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Dengan memberikan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam mendidik anak-anak. Semakin

banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidupnya akan sesuai dengan ajaran agama.

Alasan orang tua mengapa pendidikan agama islam penting bagi anak

Berdasarkan dengan pendapat orangtua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, penulis melakukan wawancara dengan orangtua di Desa Sei Silau Tua yang mengatakan:

“karena agama itu pondasi kehidupan seseorang jika kita tidak mengerti agama lalu apa yang menjadi panutan dalam hidup”.⁵¹

“Karena karakter anak itu dari bagaimana anak tersebut mengetahui jati dirinya dan agamanya”.⁵²

“karena dengan mempelajari agama islam itu anak lebih mengenal Allah dan apa yang diperintahkan”.⁵³

“karena menuntut ilmu itu tidak ada habisnya seperti kata pepatah menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat bukan hanya ilmu agama saja tetapi ilmu-ilmu lainya juga”.⁵⁴

“karena agam itu pondasi keimanan setiap manusia, orang yang ngerti agama insyaallah hidupnya aman nyaman, maka dari itu saat dimulainya kehidupan seseorang di dunia dia harus mempelajari agamanya”.⁵⁵

⁵¹ Juliana, orang tua, wawancara, 25 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵² Rahma ihwani, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵³ Asliyah, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵⁴ Suprihatina, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵⁵ Sulfi sahara, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

“karena sesuatu yang dimulai sejak kecil akan teringat sampai dia mati maka dari itu pendidikan agama yang diajarkan kepada anak sangat penting dimulai

2. Bagaimana Peran Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan?

Ditinjau dari struktur keluarga, anak merupakan bagian tidak terpisahkan dari sebuah keluarga, karena hubungan pokok dalam sebuah keluarga adalah antara suami, isteri dan orangtua dengan anak. Anak merupakan amanah di tangan kedua orangtuanya, hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orangtua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Untuk itu, perlu adanya pendidikan anak sejak dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang tahu sopan santun. Orang tua perlu mengajarkan masalah etika secara tepat kepada anaknya. Dari semenjak dini sudah harus ditanamkan etika, agar menjadi kebiasaan pada anak.

a. Orangtua sebagai pendidik

Berdasarkan dengan pendapat orangtua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia

Janji Kabupaten Asahan, penulis melakukan wawancara dengan orangtua di Desa Sei Silau Tua yang mengatakan:

“seorang ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya maka dari itu kita juga perlu belajar supaya anak-anak kita bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dari kita”.⁵⁶

“ ummul madrasatul ula jadi ibu dan bapaklah orang yang pertama mendidik anak sebelum anak terjun ke sekolah. Pasti kita sebagai orang tua sudah memberi bekal kepadanya”.⁵⁷

“ kalau bukan orang tua siapa lagi yang akan mendidik anaknya sebelum dia bersekolah, sudah jelas lembaga pendidikan utama itu ada pada keluarga”.⁵⁸

“ karena saya ibunya maka saya rasa saya harus menjadi orang pertama yang mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak-anak saya”.⁵⁹

“Orangtua sangat berperan penting atas perkembangan anak-anaknya karena seorang anak butuh bimbingan yang baik dari kedua orangtua kearah kehidupan yang sesuaidengan nilai-nilai ajaran agama islam”.⁶⁰

“ memberikan pendidikan yang sesuai kepada anak sesuai dengan umurnya”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para orang tua di Desa Sei Silau Tua sangat menyadari pentingnya peran mereka, terutama ibu, dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak sejak usia dini. Mereka berpendapat bahwa pendidikan pertama dan utama justru berasal dari keluarga,

⁵⁶ Suprihatina, orangtua, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵⁷ Sulfi Sahara, orangtua, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵⁸ Wulandari, orangtua, wawancara, 25 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁵⁹ Suparmi, orangtua, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁶⁰ Rahma ihwani, orangtua, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁶¹ Asliyah, orangtua, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

karena sebelum anak mengenal sekolah, orang tualah yang menjadi tempat anak belajar berbagai hal, termasuk tentang agama. Seorang ibu dianggap sebagai “madrasah pertama” bagi anak-anaknya, yang berarti ibu memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak anak masih kecil.

Para orang tua juga menyampaikan bahwa mereka merasa berkewajiban untuk memberikan contoh dan teladan yang baik, karena anak akan meniru apa yang mereka lihat di rumah. Mereka percaya bahwa pendidikan agama bukan hanya tugas guru di sekolah, tetapi harus dimulai dari lingkungan keluarga, terutama dari kedua orang tua. Dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan pembiasaan yang baik di rumah, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan tahu arah hidupnya sesuai ajaran Islam. Selain itu, orang tua juga berusaha menyesuaikan pendidikan yang diberikan dengan usia dan kemampuan anak, agar anak bisa memahami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima.

Secara keseluruhan, para orang tua di Desa Sei Silau Tua memahami bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini sangat bergantung pada peran dan kesadaran mereka sebagai pendidik pertama dan utama di rumah. Mereka ingin anak-anaknya tumbuh dengan dasar keimanan yang kuat, mengenal siapa Tuhannya, serta mampu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim sejak kecil.

b. Orangtua sebagai panutan.

Berdasarkan dengan pendapat orangtua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, penulis melakukan wawancara dengan Wulandari (orangtua) di Desa Sei Silau Tua yang mengatakan:

“ orangtua harus berperan dalam mendidikan anaknya karena lebih banyak dia dirumah sama awak daripada sama guru sekolahnya guru lesnya jadi awak ajarkan awak contohkan, apalah yang awak tau”.⁶²

“ memberikan conto yang baik kepada anak supaya anak meniru kegiatan orangtuanya terutama perbuatan dan prilaku baik”.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama di lingkungan rumah. Mereka menyadari bahwa waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua dibandingkan dengan guru di sekolah atau tempat les. Karena itu, orang tua merasa punya tanggung jawab besar untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, baik dari cara berbicara, bersikap, maupun berperilaku sehari-hari.

Dari hasil observasi Peran orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak usia dini menunjukkan keaktifan, konsistensi, dan integrasi yang erat antara pendidikan di rumah dan dukungan terhadap program PAUD, dengan memfokuskan pada pembiasaan (habitulasi) dan pemberian teladan. Sebagai pendidik utama, orang tua secara aktif memberikan teladan berupa perilaku Islami

⁶² Siska, orangtua, wawancara, 26 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁶³ Juliana, orangtua, wawancara, 25 april 2025, Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

(seperti bersikap sopan dan menggunakan tangan kanan saat makan), serta menanamkan nilai-nilai fundamental akhlak mulia, kejujuran, dan sopan santun sejak dini. Upaya ini diperkuat dengan pembiasaan ibadah praktis, seperti mendorong anak menerapkan doa-doa pendek yang dipelajari di PAUD dan mengajak anak berdoa sebelum/sesudah beraktivitas. Selain itu, mereka membimbing pengajaran dasar agama, termasuk mengenal huruf hijaiyah (belajar mengaji), mendengarkan bacaan Al-Qur'an, dan mengenal Allah serta Rasul-Nya melalui cerita sederhana. Konsistensi ini didukung oleh upaya pemberian penghargaan (reward) ketika anak berperilaku sesuai ajaran agama, meskipun tercatat ada sebagian orang tua yang menghadapi keterbatasan waktu khusus untuk mendidik nilai-nilai agama Islam secara intensif.

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara yang tersedia, berikut adalah kesimpulan dalam bentuk paragraf mengenai Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI):

Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak usia dini sangatlah sentral, aktif, dan terintegrasi [ringkasan sebelumnya], didorong oleh kesadaran bahwa waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua dibandingkan di sekolah. Peran utama orang tua berfokus pada pemberian teladan dan pembiasaan (habitiasi) perilaku Islami di rumah [ringkasan sebelumnya]. Sebagai pendidik utama, mereka bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dari cara berbicara, bersikap, hingga berperilaku sehari-hari, termasuk bersikap sopan dan menggunakan tangan kanan saat makan. Mereka juga secara aktif menanamkan nilai kejujuran, sopan santun, dan akhlak mulia sejak dini. Di

samping itu, orang tua melakukan pembiasaan ibadah praktis dengan mendorong penerapan doa-doa pendek yang diajarkan di PAUD serta mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. Orang tua juga terlibat dalam pengajaran dasar agama dengan membimbing anak mengenal huruf hijaiyah (belajar mengaji) dan mengajarkan konsep mengenal Allah dan Rasul-Nya melalui cerita sederhana. Secara umum, mereka memperhatikan perkembangan PAI anak dan berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan anak saat rapat atau penerimaan rapor, serta memberikan penghargaan (reward) ketika anak melakukan perilaku sesuai agama. Meskipun peran ini sangat ditekankan, beberapa orang tua mencatat adanya keterbatasan waktu khusus untuk mendidik nilai-nilai agama Islam secara intensif.

Orang tua memahami bahwa anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tuanya. Jika orang tua memberikan contoh yang baik, seperti berbicara sopan, berperilaku jujur, rajin beribadah, dan menghargai orang lain, maka anak juga akan tumbuh dengan kebiasaan yang sama. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan perilaku yang kurang baik, anak pun bisa menirunya tanpa sadar. Karena itulah, orang tua berusaha untuk selalu memperlihatkan hal-hal positif agar anak bisa meniru perilaku yang baik dan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Selain itu, orang tua juga melihat bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya diajarkan di sekolah, tetapi harus terus dibimbing di rumah melalui teladan nyata. Dengan begitu, anak bisa memahami nilai-nilai Islam bukan hanya dari teori, tapi juga dari contoh langsung yang mereka lihat setiap hari di rumah. Jadi, peran orang tua bukan hanya mengajarkan, tapi juga menjadi panutan dan pembimbing yang

terus mendampingi anak agar tumbuh dengan karakter yang baik sesuai ajaran islam.

Tantangan orangtua dalam memberikan pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini.

Berdasarkan dengan pendapat orangtua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, penulis melakukan wawancara dengan orangtua di Desa Sei Silau Tua yang mengatakan:

“yang saya rasakan terkadang anak itu membengkok, “ah saya mau main aja dulu”, misalkan seperti itu, misalkan saya ajarkan doa adalah kesulitan anak melafazkan doa-doa anak itu”.⁶⁴

“ karena masih anak-anak kan pasti terkadang orang itu lebih memilih main-main karena dia berfikir disekolah belajar masak dirumah belajar lagi”.⁶⁵

“tantangannya sekarang itu adalah tantangan kesabaran saya kak, karena anak saya ada saja jawabannya kalau di ajak belajar atau mengerjakan PR dari sekolah”.⁶⁶

“ anakmsaya keseringan main hp jadi susah dibilangin jadi anak saya itu lebih lancar main hp nya daripada hafal- hafalan pelajarannya”.⁶⁷

“ si riski anak saya ini belum jelas ngomong dianya jadi itulah tantangan terbesar saya mengajari anak saya mengaji”.⁶⁸

⁶⁴ Suparmi, orangtua, wawancara 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁶⁵ Wulandari, orangtua, wawancara 25 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁶⁶ Sulfi sahara, orangtua, wawancara 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁶⁷ Suprihatina, , orangtua, wawancara 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁶⁸ Asliyah, orangtua, wawancara 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

“anak saya disuruh shola nangis, disuruh ngaji nangis, jadi saya bingung mau kayak mana bilangan nya padahal disekolah dia nggak kayak gitu disekolah dia patuh apa kata gurunya”.⁶⁹

“ada kak anak saya itu lebih mau diajarkan sama ayahnya daripada sama ssaya karena dia lebih suka cara ayahnya mengajarkan nya kalau saya sedikit kesabaran saya”.⁷⁰

“tantangannya kak, gak banyak awak faham tentang agama ini, kadang malunya awak kak sama dia, dia hafal awak nengok buku nengok alqur'an kalau mau menyimak hafalan dia”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa para orang tua menghadapi berbagai tantangan saat mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka. Tantangan yang paling sering muncul adalah ketika anak lebih suka bermain daripada belajar atau beribadah. Beberapa anak juga terkadang membangkang ketika disuruh belajar doa atau salat, karena mereka merasa sudah cukup belajar di sekolah.

Selain itu, ada juga kendala dari sisi orang tua sendiri, seperti kurangnya kesabaran dalam mengajar, keterbatasan waktu, dan pengetahuan agama yang belum terlalu dalam. Beberapa orang tua bahkan merasa malu karena anaknya sudah hafal doa-doa dan surah pendek, sementara mereka sendiri masih harus membuka buku atau Al-Qur'an untuk menyimak hafalan anaknya.

Namun, meskipun ada banyak kendala, para orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik. Mereka mengajarkan dengan cara yang lembut,

⁶⁹ Rahma ihwani, orangtua, wawancara 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁷⁰ juliana, orangtua, wawancara 25 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

⁷¹ siska, orangtua, wawancara 26 april 2025, di Desa Sei Silau Tua Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan.

mencontohkan langsung, dan melibatkan ayah jika anak lebih nyaman belajar darinya. Ada juga yang membuat jadwal khusus agar anak bisa belajar agama dengan teratur.

Secara umum, para orang tua di Desa Sei Silau Tua tetap memiliki semangat tinggi dalam mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai agama Islam. Mereka sadar bahwa pendidikan agama sejak dini sangat penting sebagai bekal hidup anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di luar rumah.

C. Pembahasan

Pendidikan anak usia dini terhitung dari anak berumur 0-6 tahun, dimana usia ini merupakan usia anak yang hanya mengenal dunia permainan. Namun demikian, peran orang tua pada usia anak 0-6 tahun sangat diperlukan guna untuk menunjang pengetahuan dasar yang harus diterima oleh anak. Akan tetapi, untuk usia anak yang pra-sekolah yaitu terhitung dari umur 3-6 tahun. Keluarga memberikan materi tentang pendidikan agama Islam antara lain mengenai pendidikan rohani yang meliputi keimanan dan ibadah seperti mengajak anak melaksanakan sholat, puasa di bulan ramadhan, ngaji dan sopan santun dalam berperilaku juga dapat melatih interaksi social anak kepada masyarakat sekitar.⁷²

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki

⁷² Ridho isnari, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN BENGKULU TAHUN 2020.

pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah, intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak, serta melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.⁷³

Sesuai dengan hasil kegiatan wawancara yang diterima bahwa pendidikan untuk anak usia dini dianggap perlu dan penting oleh semua orang tua yang menjadi informan dalam penelitian. Hal ini terbukti ketika diberikan beberapa pertanyaan dalam kegiatan wawancara, semua menganggap bahwa pendidikan anak usia dini cukup baik untuk dijalankan atau dimulai lebih awal, karna tujuannya yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak pada usia tersebut.

Pendidikan yang diberikan kepada anak ketika usianya masih dini merupakan langkah awal orang tua memberikan bekal kepada anaknya untuk nanti mempersiapkan anak menuju kehidupan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat mempengaruhi karakter dan tingkah laku yang didapatkan anak, karena PAUD merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mengenal lingkungan bermainnya yang baru, dan juga bertemu dan beradaptasi dengan teman barunya, disinilah anak akan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

⁷³ Sintia Nabila, *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun 2023*, 2023.

Pernyataan ini sesuai dengan kutipan yang ditulis dalam sebuah jurnal yang berjudul Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Arsi Cahayanengdiandan kawan-kawan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi usia 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuhkan segala kemampuan atau potensi dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.⁷⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang diterima bahwa pendidikan untuk anak usia dini sangat perlu dan penting oelh semua orang tua . hal ini terbukti ketika diberikan beberpa pertanyaan dalam kegiatan wawancara, semua menganggap bahwa pendidikan anak usia dini cukup baik di mulai lebih awal, karena tujuannya sangat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak pada usia tersebut.

Namun demikian, dibalik tanggapan ataupun respon orang tua tentang pendidikan anak usia dini dianggap perlu dan sangat penting dijalankan lebih awal, ternyata orang tua juga memiliki kendala. Kendala- kendala tersebut muncul dari berbagai aspek kehidupan baik kendala muncul secara pribadi maupun lingkungan sekitar.

Menurut hasil wawancara orang tua ada beberapa kendala yang dialami orang tua dala memberi pendidikan agama islam bagi anak usia dini yaitu kurangnya waktu dan kesabaran orang tua dalam mendidik dan mengajarkan kepada sang anak lalu kesulitan anak dalam melafadzkan secara fasih doa-doa atau surah-surah yang diajarkan .

⁷⁴ cahayanengdian asri, 'Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini', *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 39-49 <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49>>.

Terlepas dari semua faktor atau kendala yang diterima oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya di usia dini, namun pada dasarnya prinsip dari orang tua bahwa pendidikan anak adalah poin yang sangat penting yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, sesibuk dan bagaimanapun keadaan orang tua di luar sana, jangan sampai anak tidak dapat mengenyam pendidikan di usia dini karna hal ini penting untuk menunjang tumbuh kembang anak yang lebih baik untuk persiapannya menuju ke depan. Maka, berikan hak anak untuk sekolah agar mereka bisa mengekspresikan keterampilan dan pengetahuan mereka agar nantinya dapat digunakan sebagaimana mestinya pada waktu mendatang.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua di PAUD Anugerah terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam sangat positif. Mereka tidak hanya melihat PAI sebagai mata pelajaran sekolah, tetapi sebagai fondasi kehidupan anak. Hambatan yang ada, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan metode antara rumah dan sekolah, tidak mengurangi semangat mereka untuk memberikan pendidikan agama sejak dini. Sinergi yang baik antara orang tua dan lembaga pendidikan menjadi kunci tercapainya tujuan pendidikan agama secara efektif dan berkesinambungan.

kategori	Temuan utama	Jumlah orang tua	Contoh pernyataan orang tua
Pembiasaan beribadah harian	Mengajarkan doa sebelum makan, tidur, bangun tidur, membimbing wudhu, dan membiasakan sholat	5 orang	“ saya biasakan anak berdoa sebelum makan dan shalat aghrib bareng.”
Penanaman nilai moral dan akhlak	Mengajarkan sopan, santun, salam, jujur, hormat pada orang tua.	4 orang	“ anak saya selalu saya ingatkan ucap salam kalau bertemu.”

Penguatan pengetahuan agama	Mengenal nama Allah dan Rasulullah, rukun iman, rukun islam, membaca iqra' dan huruf hijaiyah.	3 orang	“saya kenalkan Allah, Nabi, dan ajarkan huruf hijaiyah dari iqra’.”
dukungan lingkungan belajar	Menyediakan waktu khusus belajar agama, memotivasi ikut kegiatan disekolah dan di masjid, memberi media belajar.	3 orang	“saya sediakan buku doa- doa dirumah dan ajak ikut pengajian anak-anak.”
Harapan orang tua	Anak beriman, berakhlak mulia, taat ibadah, sukses dunia akhirat	5 orang	“saya ingin anak jadi orang baik dan taat agama sampai besar nanti.”

(Sumber hasil wawancara)

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan dikarenakan masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan biaya peneliti tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun demikian penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah berusaha sekuat tenaga dan fikiran agar penelitian ini berjalan dengan hasil yang baik.
3. Peneliti tidak bisa mengontrol orang tua dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan
4. Keterbatasan waktu para orang tua murid untuk melakukan wawancara bersama peneliti.

5. Keterbatasan teori-teori terhadap masalah yang dibahas oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Bedasarkan penelitian yang dilaksanakan di PAUD Anugerah desa Sei Silau Tua, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini di PAUD Anugerah desa Sei Silau Tua, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi orang tua di PAUD Anugerah terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak usia dini adalah sangat positif, kuat, dan bersifat esensial. Keyakinan ini didasarkan pada pandangan bahwa usia dini, khususnya 4-5 tahun, merupakan periode golden age di mana anak memiliki kemampuan mengingat dan menerima pembelajaran yang sangat pesat. Orang tua secara eksplisit memandang PAI sebagai fondasi utama dan bekal penting bagi anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan utama dari penanaman PAI sejak dini adalah untuk membentuk anak menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, serta mampu memahami agamanya sendiri, mengenal Tuhannya, dan mulai menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.
2. Peran Orang Tua dalam Memberikan PAI kepada Anak Usia Dini
Peran orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini di PAUD Anugerah diwujudkan secara aktif, kontinu, dan

kolaboratif. Para orang tua menyadari sepenuhnya fungsi mereka sebagai pendidik pertama dan utama (madrasatul ula) di lingkungan keluarga.

Peran ini diimplementasikan dalam berbagai bentuk praktis, antara lain:

- a. Pendidik bagi anak: orang tua mengajarkan anak nilai-nilai pendidikan agama islam, mengenal Allah dan Rasulnya.
- b. Pemberian Teladan (Keteladanan): Orang tua aktif memberikan contoh perilaku baik, seperti bersikap sopan santun dan menggunakan tangan kanan dalam aktivitas sehari-hari.

B. Saran

1. Untuk Orang Tua Peserta Didik

Orang tua perlu meningkatkan peran aktif dalam mendidik anak dengan cara:

- a. Memberikan teladan yang konsisten dalam perilaku, ibadah, dan tutur kata agar anak meniru hal-hal positif.
- b. Mengatur waktu berkualitas bersama anak untuk pembelajaran agama secara sederhana, seperti membacakan kisah Nabi, berdoa, atau mengaji bersama.
- c. Mengikuti program parenting Islami guna menambah wawasan tentang cara mendidik anak sesuai perkembangan usianya.
- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru agar pendidikan agama di rumah dan di sekolah berjalan searah dan saling mendukung.

2. Untuk PAUD Anugerah

PAUD diharapkan dapat:

- a. Mengembangkan metode pembelajaran PAI yang menarik dan menyenangkan, seperti melalui permainan, lagu Islami, dan cerita teladan.
- b. Meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pendidikan agama dan parenting melalui pelatihan rutin.
- c. Memperkuat program kerjasama dengan orang tua, agar pendidikan agama anak dapat berjalan selaras antara sekolah dan rumah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti berikutnya:

- a. Mengembangkan penelitian dengan metode kuantitatif atau gabungan (mixed-method) dan sampel lebih luas.
- b. Fokus pada evaluasi keberhasilan program PAI terhadap pembentukan karakter anak.
- c. Meneliti faktor-faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan lingkungan yang memengaruhi peran serta persepsi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad N R, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia,.
- Agustian d, g, (2023) ‘*PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*’, 3 , 1581–86
- ANGGADEWI, H,(2019) ‘*PERSEPSI KHALAYAK TENTANG KASUS PENYERBUAN FPI KE KANTOR TEMPO TERKAIT KARIKATUR PRIA BERSORBAN DI KOLOM KOMENTAR YOUTUBE*’, UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Anhar, (2021) *metodologi penelitian kualitatif untuk penulisan skripsi dan tesis*, kencana, jl. Tambah raya , jakarta.
- Arifudin, O, (2021) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (bandung: widina bhakti persada bandung.)
- Busahdiar, U, F, P, ,(2023) ‘*Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam*’, Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ, 1–8
<<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/581%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/581/498>>
- Cahayanengdian asri, (2021) ‘*Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*’, Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5.1, 39–49 <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49>>
- Devi C, KM, (2023) ‘*Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kepulauan Seribu*’, Jurnal Program Studi PGRA, 9.1, 57–65
- Dewi, E F, and S L, (2024) ‘*Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di KB/TK Cahaya Bintang*’, Journal of Educational Research and Practice, 2.2, 42–50
<<https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.99>>
- Dian p, u s, r, (2021) ‘*PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, April ’, 4.2, 62–69 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>>
- Ina w j, y m, (2024) ‘*Media House Conting Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini*’, 4.2, 1–23

- Khaeruddin, r a, (2024) *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*.
- Hadijah,L, HL (2022) *Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya* (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak, <<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5266/>>
- Marlenda, D, (2023) '*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami : Perspektif Muatan Nilai-Nilai Islam Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Sentral Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Individu Muslim . Karakter Islami Merujuk Pada Pengembangan Sikap , Per*', 3
- Mursid,(2018) *belajar dan pembelajaran PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, bandung
- Nabila, S, (2023) *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,
- Patoni., A, (2022) '*Ilmu Pendidikan Islam*', Eureka Media Aksara, Mei Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte, i-142
- Pipit M, D A, S, (2020) '*Persepsi Dalam Berkomunikasi*', *Journal GEEJ*, 7.2, 8-31
- Rahayu, D, Y, (2023) '*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*', *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4.2, 887-92 <<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>>
- Ridho, i, (2020) '*Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlakbagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga*', *Kaos GL Dergisi*, 8.75,
- Ridho isnari, (2020) *persepsi orang tua tentang pendidikan anak*, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN BENGKULU TAHUN.
- Riskiyah Mahfudlo, '*Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 Di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Ritonga, Evi Lianti, (2023) '*Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu*', 2023

- Samsinar, S F, and R,(2022) *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sari, Y, S, and Asep Eka Nugraha, (2022) '*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua Di Paud Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya*', *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2, 16–21
<<https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.805>>
- Shambodo, Yoedo, (2020) '*Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV*', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2, 98
- Somad, M A, (2021), '*Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 171–86
<<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>>
- Subaidi, y, a, (2023), *Pendidikan Anak Dalam Islam, Pustaka Ilmu*, II
- Sugiyono, (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung): ALFABETA, , 228.
- Sugiarto, (2021) '*Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*', *Membentuk Karakter Anak*, 7 41–48
- wana, Nir, (2020), '*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Al-Qur'an*', *El-Tarbawi*, 13.2 193–120
<<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art5>>
- Widodo, (2020) *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua: Pasca Pemberlakuan PERMENDIKBUD Nomor 9 Tahun 2020*,
- Yayu m, j,(2024) '*Media House Conting Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini*', 4.2, 1–23.
- Yenni, k s (2020) '*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkanminat Belajar Anak Usia Dini*', 2507.February, 1–9
- Yunita, K,(2022) '*PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK USIA DINI DI JORONG SUNGAI KALANG 2 TIUMANG DHARMASRAYA*', 2 62–72

Zahrawanny, V P and N, (2021) '*Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud*', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2.1, 21
<<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>>

Identitas Mahasiswa

Nama	: Rifdah Suriani Simbolon
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Silau Tua 14 Agustus 2002
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Sei Silau Tua
Desa	: Sei Silau Tua
Kecamatan	: Setia Janji
Kabupaten	: Asahan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Kewarganegaraan	: WNI
Riwayat pendidikan	
SD	: SDN 013842 Sei Silau Tua
SMP	: MTs Swasta Bina Ulama Kisaran
SMA	: MA Swasta Bina Ulama Kisaran
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
No Hp	081260671911
Email	: rifdahsimbolon@gmail.com

[illegible]

Lampiran 2

Lembaran observasi

Nama:

Umur:

No	Aspek pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Orang tua tampak memperhatikan perkembangan kemampuan anak dalam bidang Pendidikan Agama Islam.	✓		
2	Orang tua ikut mendorong anak mengikuti kegiatan salat berjamaah di PAUD.	✓		
3	Orang tua menyampaikan pandangan bahwa pendidikan agama islam penting sebagai bekal moral anak di masa depan.	✓		
4	Orang tua berdiskusi bersama guru tentang kemajuan anak dalam penguasaan materi agama.	✓		
5	Orang tua memberikan teladan berperilaku sesuai ajaran islam di lingkungan sehari-hari.	✓		
6	Orang tua membiasakan menerapkan doa-doa pendek yang di ajarkan di PAUD.	✓		
7	Orang tua mengajarkan anak mengenal Allah dan Rasul nya melalui cerita sederhana.	✓		
8	Orang tua menanamkan nilai kejujuran, sopan santun, dan akhlak mulia sejak usia dini.	✓		
9	Orang tua membiasakan anak mendengarkan bacaan Al-qur'an di rumah.	✓		
10	Orang tua mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari.	✓		
11	Orang tua membimbing anak mengenalhuruf hijaiyah sejak dini.	✓		

12	Orang tua menyediakan waktu khusus untuk mendidik anak tentang nilai-nilai agama islam.		✓	
13	Orang tua memberikan penghargaan ketika anak melakukan perilaku sesuai agama.	✓		
14	Orang tua memfasilitasi kebutuhan anak untuk belajar agama islam .	✓		
15	Orang tua memberikan dukungan positif terhadap program pendidikan agama islam yang diterapkan di PAUD.	✓		

Lampiran 3

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : Suparmi, S.Pd,i

Umur : 33 tahun

Pendidikan terakhir : S1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	Saya lulusan S1 jurusan pendidikan agama islam.
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Pendidikan agama islam adalah pondasi paling utama dalam hidup kita untuk bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan nya.
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	Ya, karena Pentingnya pendidikan agama islam bagi anak usia dini itu sangat berperan penting karena dengan pendidikan agama islam lah dapat membentuk karakter anak kita itu menjadi anak yang sholeh-sholehah, anak yang disiplin anak yang berakhlakul karimah serta membentuk anak-anak yang religius.
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	Karena bisa membantu membentuk anak yang berakhlak mulia dan religius.
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	Yang pertama saya rasa itu disiplin dalam beribadah, taat kepada Allah dan menghormati orang yang lebih tua.
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	Mengajarkannya tata cara berwudhu, sholat dan menghafal doa-doa yang simpel-simpel untuk melakukan kegiatan sehari-hari.
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	Al-qur'an dan buku-buku yang berkaitan dengan agama.
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	Karena saya ibu nya maka saya rasa saya harus menjadi orang pertama yang mengajarkan pendidikan agam islam kepada anak-anak saya.
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	Misalkan mengajarkan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, misalkan mengajrkan doa-doa yang simpel seperti doa mau makan, doa mau tidur,

		doa bangun tidur dan tata cara berwudhu', dll
10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anda?	Setiap hari buk, karena saya mulai mengajarkan dia sholat dan mengaji setiap selesai sholat maghrib.
11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	Sejauh ini saya bangga buk sama anak saya karena sejak dia hafal doa-doa yang saya ajarkan setiap mau mulai kegiatan yang dia tau doanya .
12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	Yang saya rasakan terkadang anak itu membangkang, “ ah saya mau main aja dulu” misalkan seperti itu, misalkan saya ajarkan doa adalah kesulitan anak itu melafadzkan doa-doa anak itu.
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	Ya, wajib di praktekkan secara nyata sebelum terjun kemasyarakat atau dunia nyata.
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	Saya rasa tidak buk karena tidak di laksanakan secara langsung karena hasurnya pendidikan agam islam itu kalau di ajarkan langsung di praktekkan gitu.
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	Kadang-kadang saya mau nanyanya tentang doa-doa yang sudah diajarkan gitu dan tentang rukun islam rukun iman walaupun kadang ada beberapa yang gak pas tapi namanya juga anak-anak kan buk.
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	Kalau saya tau ya saya jawab bu kalau gak tau ya saya bilang saja besok tanya sama guru mu disekolah atau kadang-kadang saya ajak dia menonton ceramah atau cerita-cerita tentang agama
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	Menurut saya kurang efektif karena terkadang anak lebih patuh terhadap perintah gurunya daripada orang tuanya walaupun tidak semua anak tetapi kebanyakan seperti itu.
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	Sekarang lebih banyak anak-anak yang lebih memilih sekolah ke sekolah umum seperti SD, SMP, SMA, SMK dan disekolah umum pelajaran agama Cuma seminggu sekali seperti kami di SD Cuma hari jum'at saja.

19	Apa harapan anda untuk kedepannya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	Semoga pendidikan agama islam tetap bisa membentuk karakter anak dan bisa mendarah daging bagi mereka sampai tua.
20	Apa saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	Saran saya kepada orang tua lain marilah buk atau marilah pak kita sama-sama mengajarkan agama islam sejak dini kepada anak-anak kita karena itu sangat berperan penting atau menjadi pokok dasar anak-anak kita agar anak-anak kita terhindar dari hal-hal yang tidak baik, perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan agar mereka memiliki akhlak yang baik serta selalu menjalankan perintah allah dan menjauhi larangannya.

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : juliana

Umur : 28 tahun

Pendidikan terakhir : SMA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	pendidikan agama terakhir saya adalah MDTA (sekolah megaji sore).
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Menurut saya pendidikan agama itu penting kali, soalnya dari kecil anak harus sudah kenal mana yang baik dan mana yang salah. Kalau nggak dibiasain nanti kebawa sampe besar
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	pendidikan agama islam itu sangat penting karena kita harus memperkenalkan agama kita kepada anak sejak usia dini supaya mereka terbiasa sejak kecil dan mengerti agamanya sejak kecil.
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	karena agama itu pondasi kehidupan seseorang jika kita tidak mengerti agama lalu apa yang menjadi panutan kita dalam hidup
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	kalau menurut saya itu jujur, karena kebohongan itu adalah awal dari segala kesalahan
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	kalau kami biasanya dirumah itu sholat berjama'ah terus sebelum sholat itu berwudhu saya temani sekalian memberitahu sama anak urutan-urutannya
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	juz amma untuk menghafal surah-surah pendek dan buku doa- doa anak
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	memberikan contoh yang baik kepada anak supaya anak meniru kegiatan orang tuanya terutama perbuatan dan prilaku baik
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	biasanya ayahnya diva mengajarkan diva menghafal surah-surah pendek contohnya surah al-fatihah, surah al-kautsar, surah an-nas, karena diva udah belajar mengaji mulai umur 3,5 tahun

10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anda?	setiap habis maghrib biasanya karena kami sholat maghrib berjama'ah terus belajar mengaji anak sama saya
11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	sebelum dia masuk sekolah belum ada hafalan dia surah selain alfatihah, sekarang dia udah hafal ad-dhuha' sampai an-nas
12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	ada kak anak saya itu lebih mau diajarkan sama ayahnya daripada sama saya karena dia lebih suka cara ayahnya mengajarkannya kalau saya sedikit kesabaran saya
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	ya harus secara nyata supaya anak terbiasa menerapkan dikehidupan sehari-harinya
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	saya rasa bisa tapi harus dibarengi sama belajar langsung
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	sebelum sekolah dia sedikit hafalan surah-surah sama doa-doanya sekarang lumayan
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	biasanya saya jawab setau saya saja, melalui cerita-cerita kehidupan sehari-hari
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	saya rasa susah karena kesabaran saya tidak ada dan saya kurang faham cara mengajari anak dengan cara yang seharusnya
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	saya rasa pendidikan agama itu bekal utama buat masa depan anak. Nggak Cuma pintar sekolah aja, harus tahu mana yang benar mana yang salah menurut agama
19	Apa harapan anda untuk kedepannya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	harapan kedepannya anak-anak bisa dapat pelajaran agama yang ngak tentang pelajaran aja tapi juga praktek
20	Apa saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	pesan saya usahakan waktu luang untuk mengajari anak dan selalu sabar jika mengajari sang anak karena setiap anak berbeda sifatnya

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : Asliyah

Umur : 30 TAHUN

Pendidikan terakhir : S1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	pendidikan agama terakhir saya MTS Alwasliyah prapat janji.
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Kalau anak ngerti agama sejak kecil, dia bisa punya pegangan hidup. Jadi dia nggak gampang terpengaruh hal-hal yang jelek di luar sana.
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	ya, sangat penting karena pendidikan agama islam itu bekal anak untuk masa depan kalau tidak diajarkan sejak dini mau jadi apa anak kedepannya
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	karena dengan mempelajari agama islam itu anak lebih mengenal allah dan apa perintah-perintahnya
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	menurut saya itu taat kepada allah menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	anak saya selalu pergi sholat maghrib dan sholat juma'at kemasjid bersama ayahnya terkadang saya juga mengantarkannya ikut mengaji di tempat mengaji malam
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	buku kisah-kisah nabi sama tuntunan sholat untuk belajar sholat
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	memberikan pendidikan yang sesuai kepada anak sesuai dengan umurnya
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	kami sering melakukan sholat berjama'ah dirumah dan mengaji setiap selesai maghrib dan mengajak anak sholat jum'at ke masjid mulai umur 3 tahun.
10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anda?	setiap saat karena saya mengajarkan anak saya sholat tepat waktu terus disekolah kan selalu ada hafalan

		dirumah selalu saya asah kembali atau melancarkannya
11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	saya gak nyesel si buk masukkan anak saya sekolah karena dia lebih pintar dari sebelum sekolah, dia hafal doa-doa, tau rukun islam, rukun iman
12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	siriski anak saya ini belum jelas ngomong dianya jadi itulah tantangan terbesar saya mengajari anak saya mengaji
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	ya karena masih anak-anak jadi harus di ajarkan secara langsung supaya cepat mereka faham
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	saya rasa gak bisa karena bakal lebih banyak bermain daripada belajarnya, apalagi pendidikan agama harus di praktekkan biar gak salah- salah
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	ada kemajuan dia selama udah sekolah ini, udah ikut-ikut juga dia lomba baca surah pendek sama doa-doa
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	saya menanggapi dengan cara yang sederhana sesuai pemahaman anak kalau saya rasa gak mampu menjawabnya saya suruh ayahnya yg jawab
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	pendidikan disekolah itu penting bukan nya melatih tentang anak memahami pelajaran saja tetapi meltih anak untuk bersosial juga
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	kalau menurut saya ya, agama itu mengajarkan sopan santun, tanggung jawab, terus juga taat kepada allah. Jadi anak itu punya batasan gak mudah terpengaruh
19	Apakah harapan anda untuk kedepannya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	saya pengen pendidikan agama makin ditingkatkan, biar anak-anak lebih dekat dengan allah sejak kecil
20	Apakah saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	Marilah para orang tua perduli terhadap perkembangan anak-anak kita karena dizaman sekarag ini banyak anak-anak yang telah rusak karena pergaulan dan hp-hp mereka

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : Suprihatina

Umur : 36 tahun

Pendidikan terakhir : S1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	saya lulusan pesantren dari tsanawiyah sampai aliyah.
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Buat saya agama itu dasar. Anak belajar doa, akhlak yang baik, itu pondasi biar dia tumbuh jadi anak yang berkarakter.
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	pendidikan sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini baik itu pendidikan agama islam maupun pendidikan umum karena diumur 4-5 tahun ingatan anak sangat kuat
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	karena menuntut ilmu itu tidak ada habisnya seperti kata pepatah menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat bukan hanya ilmu agama saja tetapi ilmu-ilmu lainnya juga
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	saya rasa itu rajin beribadah, sayang sesama dan saling menolong karena itu adalah pondasi dari kehidupan sesungguhnya
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	saya sama ayahnya jarang ada waktu bersama anak jadi anak saya itu ada guru lesnya, terus kalau soal sholat kami lebih mencontohkan daripada menyuruhnya sholat karena anak itu lebih mudah meniru apa yang kita lakukan
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	ada kami beli gambar-gambar cara sholat dan berwudhu” dan buku-buku yang bisa bunyi kalau di pencet
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	seorang ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya maka dari itu kita juga perlu belajar supaya anak-anak kita

		bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dari kita
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	mengulang hafalan anak mereka yang sudah diajarkan di sekolah setiap mau tidur malam
10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anda?	setiap hari karenakan mengajarkan sholat belajar mengaji walaupun nggak sepenuhnya bersama saya
11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	anak saya lebih pandai menghargai orang lain, dia juga udah ikut lomba MTQ baca surah-surah pendek
12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	anak saya keseringan main hp jadi susah dibilangin jadi anak saya itu lebih lancar main hpnya daripada hafal-hafalan pelajarannya
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	ya karena kegiatan apapun yang di lakukan secara nyata lebih nampak hasilnya
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	tidak bisalah karena anak-anak harus diajari secara langsung tapi dia juga kadang-kadang nonton youtube juga
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	sekarang udah banyak hafalannya surah-surah sama doa-doa pendek tau juga dia nya kisah-kisah nabi kalau saya dari situ sih buk liatnya
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	misalkan bu saya suruh anak saya sholat, terus dia bilang kenapa sih mak kita harus sholat ya saya jawab kita shalat itu karena perintah allah sebagai tanda syukur kita karena udah di beri kesehatan, keselamatan selama ini gitu aja
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	saya tidak punya banyak waktu untuk selalu mengajari dan mengawasi anak saya jadi saya rasa disekolahkan lebih baik
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	saya lihat kalau anak di ajarkan agama dari kecil mereka lebih nurut lebih sopan, jadi gak ngejar dunia aja
19	Apa harapan anda untuk kedepan nya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	saya harap anak-anak sekarang bisa tumbuh jadi generasi yang beriman, sopan dan bisa jaga diri dari hal-hal negatif karena punya bekal agama yang kuat

20	Apa saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	marilah kita didik anak-anak kita untuk menjadi generasi yang berguna bagi agama bangsa dan negara tetaplah bekerja sama bersama para guru-guru disekolah supaya apa yang kita impikan bisa tercapai
----	---	--

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : Rahma ihwani

Umur : 30 TAHUN

Pendidikan terakhir : SMA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	saya terakhir sekolah agama MDTA tetapi waktu SMA saya ikut kegiatan ROHIS.
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Saya paham pentingnya pendidikan agama karena itu akan membentuk anak jadi pribadi yang sopan, hormat sama orang tua, sama guru, dan orang lain.
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	ya pendidikan agama islam sangat penting diajarkan kepada anak sejak kecil karena kalau kita lihat anak zaman sekarang sudah jauh dari agama
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	karena membentuk karakter anak itu dari bagaimana anak tersebut mengetahui jati dirinya dan agamanya
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	jujur, disiplin, sopan santun itu sudah yang paling utama saya rasa
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	kami ajari dia mengaji dan menghafal doa-doa yang sudah di hafalkan disekolah jadi kami itu lebih kaya mengulang pelajaran disekolahnya
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	juz amma dan speaker hafiz hafizah, dia isinya murattal sama cerita-cerita nabi
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	orang tua sangat berperan penting atas perkembangan anak-anaknya karena tanpa seorang anak butuh bimbingan yang baik dari kedua orang tua kearah kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agam islam
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	mengajak anak sholat jika masuk waktu sholat walaupun anak belum mengerti bacaan setidaknya anak belajar gerakan -gerakan sholat
10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anak anda?	setiap masuk sholat kami sholat bersama lalu kalau mau tidur selalu

		mengulang doa-doa atau surah-surah yang sudah dia hafal
11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	saya bahagia ngoknya buk walaupun ibaratnya kurang waktu kami mengajarkan dia dirumah tapi dia bisa ngimbangi kawan-kawannya
12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	anak saya disuruh sholat nangis, disuruh mengaji nangis jadi saya bingung mau kayak mana bilanginnya padahal disekolah dia nggak kayak gitu disekolah dia patuh apa kata gurunya
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	ya harus secara nyata agar jelas tataranya tidak ada keliru kedepan nya
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	kalau anak saya harus diajari langsung soalnya dia juga susah ngerti kalau dari video-video harus pake bahasa kita sehari-hari biar faham dia
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	darimana ya bingung saya, tapi dia udah banyak kemajuan nya setelah sekolah lumayan jelas dan fasih dia mengaji, bisa lebih mendengarkan nasehat orang tua
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	kalau saya biasanya dengan cara menceritakan kisah teladan rasulullah
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	“ menurut saya bisa iya bisa juga tidak, tergantung orang tuanya kalau orang tuanya mau belajar dan peduli terhadap perkembangan anak pasti bisa
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	pendidikan agama itu penting apalagi zaman sekarang tantangan hidup makin banyak, anak-anak perlu pegangan agama biar gak salah jalan
19	Apa harapan anda untuk kedepan nya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	semoga kedepan guru-guru agama makin semangat ngajarnya, terus materi juga disesuaikan sama usia anak jadi gampang dipahami
20	Apa saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	ayo lah pak buk perduli terhadap anak-anak kita mereka bukan hanya butuh harta mereka juga butuh pendidikan untuk bekal masa depan mereka terutama pendidikan agama marilah sama-sama meningkat kan dan saling belajar dam mendalami ilmu agama

		supaya menjadi penolong kita di akhirat kelak
--	--	---

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : Wulandari

Umur : 23 tahun

Pendidikan terakhir : MA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	Saya terakhir belajar agama itu ketika SMA karena saya SMA nya itu Madrasah Aliyah .
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Pendidikan agama islam itu ilmu yang mempelajari tentang al-quran tentang sholat bagaimana tata beribadah pokoknya yang berkaitan tentang agama islamlah.
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	Pasti penting karena kita aja sudah bisa mendidik anak tentang agama itu sejak anak dalam kandungan pun sudah bisa
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	Karena sesuatu yang dimulai sejak kecil akan teringat sampai dia mati maka dari itu pendidikan agama yang diajarkan kepada anak sangat penting di mulai dari dia masih kecil
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	Sholat, sopan santun, hormat kepada yang lebih tua, jujur dan amanah.
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	Menceritakan kisah teladang tentang rasul-rasul dan menjalankan kewajiban nya sendiri.
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	Iqro', gambar-gambar huruf hijaiyah, gambar- tata cara sholat dan berwudhu.
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	Kalau bukan orang tua siapa lagi yang akan mendidikan anak nya sebelum dia bersekolah sudah jelas lembaga pendidikan utama itu ada pada keluarga.
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	Kalau yang paling sering sholat dan mengaji
10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anda?	Setiap hari lah, kan kita beragama islam ya pasti sholat setiap waktu.

11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	Anak saya sudah bisa diajak kerja sama sekarang, seperti mengingatkan saya mengaji terkadang giliran saya dapat bulanan dia marah kenapa saya gak sholat gak mengaji dia mengaji.
12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	Karena masih anak-anak kan pasti terkadang prang itu lebih milih main-main karena dia pikir disekolah belajar masak dirumah belajar lagi.
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	Iyalah kak, karena pendidikan agama islam itu kebutuhan kita sebagai umat islam supaya praktek nya dalam kehidupan itu jelas.
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	Gak lah kak, harus belajar langsung lah takutnya sesat nanti lain-lain pulak.
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	Kalau saya nengok nya ada gak perbedaan pada anak tersebut kalau belajar kan pasti ada perbedaan nya sama yang gak belajar.
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	Kalau saya biasanya saya suruh dia menanyakan nya kepada guru nya kalau saya gak bisa jawab.
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	Insyallah tapi saya juga butuh dukungan atau pendidikan dari sekolah.
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	Melihat mirisnya orang-orang zaman sekarang saya rasa pendidikan agama islam sudah melemah maka dari itu perbanyak lah belajar agama supaya hidup tenang.
19	Apa harapan anda untuk kedepan nya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	Semoga orang-orang bukan hanya beragama islam saja tetapi menjalankan segala kewajiban nya dan menjauhi segala larangan.
20	Apa saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	Marilah pak buk, tetap beri pendidikan kepada anak-anak kita berapa pun umurnya tetap jaga pergaulan mereka jangan sampai kita sebagai orang tua tidak memahami anak-anak kita sendiri.

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : sulfi sahara

Umur : 28 Tahun

Pendidikan terakhir : pondok pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	Saya alumni pesantren alhidayah kak
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Kalau dari kecil diajarkan agama, insyallah nanti anak lebih mudah diarahkan dan nggak jauh dari jalan Allah.
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	Penting sekali karena anak usia dini itu masa-masa anak mudah mengingat dan menerima pembelajaran.
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	Karena agama itu pondasi keimanan setiap manusia, orang yang mengerti agama nya insyaallah hidupnya amandan nyaman, maka dari itu saat dimulainya kehidupan seseorang didunia dia harus mempelajari agamanya.
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	Kalau saya selain ibadan yang paling penting adalah kejujuran karena sekali berbuat bohong akan bohong selamanya.
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	Mendidikan nya sesuai dengan umurnya supaya mudah anak tersebut mudah faham.
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	Al-qur'an karena saya sudah mengarkan anak saya menghafal sejak dia bisa berbicara.
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	Ummul madrasatul ula jadi ibu dan bapak lah orang yang pertama mendidikan anak sebelum anak terjun kesekolah. Pasti kita sebagai orang tua sudah memberi bekal kepadanya.
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	Sholat berjamaa'ah, mengaji, menghafal sambil muraja'ah.
10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anda?	Alhamdulillah setiap hari.

11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	Alhamdulillah anak saya sudah hafal juz 30, dan sudah bisa sholat tanpa di bimbing.
12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	Tantangan nya sekarang itu adalah kesabaran saya kak karena anak saya ada saja jawaban nya kalau diajak belajar atau mengerjakan pr dari sekolah
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	Iya harus itu kak supaya tidak ada y Kesalah pahaman saat beribadah atau menjalankan kewajiban kita.
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	Anak saya tidak saya beri hp kak karena saya takut dia candu dan alhamdulillah belum pernah belajar online.
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	Dari perubahan tingkah laku anak saya kak dan bagaimana cara dia menanggapi pembelajaran yang saya beri.
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	Saya buat jadwal dia selama dirumah supaya waktu din kapan istirahat.
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	Insyallah mampu kak tapi anak juga butuh belajar di pendidikan formal dan bertemu dengan orang-orang selain kami keluarganya
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	Sekarang banyakmorang tidak percaya memasukkan anak nya ke pondok pesantren karena banyaknya kekerasan di pondok pesantren tetapi saran saya pandai-pandailah mencari pendidikan untuk anak-anak kita, memang bukan hanya di pondok pesantren kita bisa mendapatkan pendidikan agama tetapi di pesantren lah kita dapat menggali pendidikan agama lebih dalam
19	Apa harapan anda untuk kedepan nya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	Tetap konsisten dengan pendidkan yang diajarkan oleh nabi dan rasul.
20	Apa saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	Tetap harus bekerja sama dengan pendidikan formal dalam mendidik anak dan tetap perhatikan pergaulan anak.

Lembaran Wawancara Orang Tua:

Nama : Siska

Umur 29

Pendidikan terakhir : SMK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan agama anda?	Saya terakhir belajar agama yg khusus gitu MTS kak
2	Bagaimana anda memahami tentang pentingnya pendidikan Agama Islam?	Menurut saya, pendidikan agama itu bekal hidup. Ilmu dunia penting , tapi kalau nggak ada agama, anak bisa kehilangan arah.
3	Apakah pendidikan Agama Islam penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini?	Iya kak penting karena agamalah yang paling penting kalau gak faham kita agama sedih kan miris.
4	Mengapa pendidikan Agama Islam penting bagi anak?	Supaya tau dia siapa tuhan nya, supaya bisa dia menajalankan kewajibannya sebagai orang islam.
5	Apa nilai-nilai Agama Islam yang anda anngap penting bagi anak anda?	Sholat, mengaji sopan sama yg lebih tua .
6	Bagaimana cara anda mengajarkan Agama Islam kepada anak anda?	Kalau awak kan gak faham kali tentang agama ini jadi anakku itu kususruh mengaji sama orang kyk les gitu. Paling yg awak ajarkan mengaji sama sholat kalau yg lain-laitu lah
7	Sumber apa yang anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama?	Iqro', buku doa-doa anak sama buku-buku lah di beli, buku kisah-kisah gitu.
8	Bagaimana peran orang tua dalam memberi pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak?	Orang tua harus berperan dalam mendidik anak nya karena lebih banayk nya dia dirumah sama awak daripada sama guru sekolah nya guru les nya jadi awak ajarkan apalah yg awak tau.
9	Kegiatan agama apa yang sering anda lakukan bersama anak-anak anda?	Paling sholatlah sama mengulang hafalan dari sekolahnya.
10	Seberapa sering anda melakukan kegiatan agama bersama anak anda?	Setiap sholat setiap mengaji itu ajalah kegiatan agama kami yang sama-sama paling.
11	Apakah ada perubahan positif dari sang anak sebelum dan sesudah belajar tentang agama?	Bersyukur kali lah awak kan kak walaupun gak ada hafalan awak tapi anak awak hafal dia doa-doa hafal dia surah-surah pendek.

12	Apa saja tantangan yang anda rasakan selama mengajarkan agama kepada anak anda?	Tantangan nya kak gak banyak awak faham tentang agama ini kadang malu nya awak kak dia hafal awak menengok buku menengok al-qur'an kalau mau menyimakkan hafalan dia.
13	Apakah pendidikan agama harus dipraktekkan secara nyata ?	Iyalah kak biar jelas dia terus harus di ulang-ulang juga biar terbiasa kita kan.
14	Apakah pendidikan agama bagi anak efektif melalui online?	Kalau bisa gak usah lah pulak online-online tapi memang kadang kami putarkan juga youtube sama dia mendengarkan cerita-cerita teladan nabi itu.
15	Bagaimana cara anda menilai pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama islam?	Kalo awak pula kan awak tengok ada hafalan nya pande dia sholat pande dia mengaji udah faham lah awak rasa dia dia itu
16	Apa strategi Anda dalam menghadapi pertanyaan anak tentang kepercayaan dan agama?	Awak suruh aja dia nanya sama gurunya disekolah besok.
17	Apakah anda mampu memberikan pendidikan agama kepada anak anda tanpa pendidikan formal?	Gak lah kak jujur kali aku anak ku itu kasian kalilah kalau gak ku sekolah kan.
18	Bagaimana Anda melihat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi masa depan?	Memang kalau bisa pulak belajar agama lah dari kecil awak sampe kapan pun harus tetap belajarliah.
19	Apa harapan anda untuk kedepan nya terkait dengan pendidikan Agama Islam?	Semoga pendidikan agama islam menjadi pembelajaran kesukaan anak-anak karena kami pun dulu suka kami belajar agama tapi gurunya udah tua gak jelas dia ngomong
20	Apa saran anda kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini?	Tetap belajar supaya kita sama-sama faham agama jangan biarkan kita dan keluarga jauh dari agama jangan merasa puas dalam belajar, tetaplah cari tau .

Lampiran 4

Lembaran Wawancara Guru:

Nama : Hafizoh

Umur :34 tahun

Jabatan : kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda maksud dengan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini?	Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini itu maksudnya mengajarkan dasar-dasar agama seperti mengenal Allah, Nabi Muhammad, doa-doa harian, dan akhlak mulia sejak kecil, supaya anak punya pondasi iman yang kuat.
2	Bagaimana Anda memahami konsep pendidikan agama Islam dalam kurikulum?	Jadi kami itu bukan cuma mengajarkan hafalan, tapi juga membiasakan anak berperilaku baik sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan itu terintegrasi dalam kegiatan belajar.
3	Mengapa pendidikan agama Islam penting bagi anak usia dini?	Karena usia dini adalah masa pembentukan karakter. Kalau dari kecil sudah dikenalkan nilai-nilai Islam, insyaAllah ke depannya anak akan tumbuh jadi pribadi yang baik.
4	Sumber apa yang Anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama Islam?	Biasanya kami di sekolah pakai Al-Qur'an, Hadis, buku-buku agama anak-anak, dan juga panduan dari Kemenag dan kurikulum yang ada.
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam proses belajar mengajar?	Saya biasanya menyisipkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tolong-menolong dalam setiap aktivitas, misalnya saat bermain, makan bersama, atau saat belajar.
6	Pengalaman apa yang Anda miliki dalam mengajar agama Islam kepada anak usia dini?	Saya sudah beberapa tahun ini mengajar, dan saya lihat anak-anak itu lebih cepat menangkap lewat lagu, cerita, dan kegiatan langsung. Jadi saya pakai cara itu saja.
7	Metode apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan agama Islam kepada anak usia dini?	Saya ulang-ulang materinya dengan cara yang menyenangkan, ajak anak praktek, dan libatkan orang tua juga supaya bisa dilanjutkan di rumah.

8	Bagaimana Anda membuat materi agama Islam menarik bagi anak-anak?	Saya buat materi pakai gambar, lagu, dan alat peraga biar anak-anak senang dan gak bosan. Kadang saya juga ajak mereka nonton video pendek tentang kisah Nabi.
9	Strategi apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang agama Islam?	Saya ulang-ulang materinya dengan cara yang menyenangkan, ajak anak praktek, dan libatkan orang tua juga supaya bisa dilanjutkan di rumah, biar selalu di praktekan bukan hanya disekolah saja.
10	Apa dampak positif yang Anda amati pada anak-anak setelah menerima pendidikan agama Islam?	Anak-anak itu jadi lebih sopan dia, bisa mengucapkan salam, tahu doa-doa harian, dan mulai belajar jujur serta berbagi dengan teman.
11	Tantangan apa yang Anda hadapi dalam mengajar agama Islam kepada anak usia dini?	Tantangannya itu anak-anak cepat bosan dan sulit fokus, jadi harus pintar kita sebagai guru cari cara biar mereka tetap semangat.
12	Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Saya atasi dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan, seperti lewat lagu, permainan, dan kegiatan lainnya.
13	Berapa pertemuan dalam seminggu pembelajaran pendidikan agama islam di laksanakan di sekolah?	Biasanya dua kali seminggu, tapi nilai-nilainya juga kita tanamkan setiap hari dalam kegiatan anak sehari-hari.
14	Apa harapan Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah?	Saya berharap ada lebih banyak media pembelajaran yang menarik dan guru-gurunya juga terus diberikan pelatihan supaya bisa lebih kreatif.
15	Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah?	Saran saya, kita perlu kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Kita juga perlu mengupdate metode mengajar biar sesuai zaman dan tetap menarik buat anak-anak.

Lembaran Wawancara Guru:

Nama : Atika meylani

Umur :20 tahun

Jabatan : Guru PAUD

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda maksud dengan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini?	pendidikan agama islam bagi anak usia dini seperti belajar rukun iman, rukun islam, menghafal doa- doa , menghafal surah- surah pendek bacaan dan tata cara sholat
2	Bagaimana Anda memahami konsep pendidikan agama Islam dalam kurikulum?	jadi kami itu mengajarkan apa yang sudah di tentukan kalau jadwalnya menghafal ya anak-anak itu kami buat menghafal, kalau jadwalnya belajar sholat ya anak- anak itu belajar sholat.
3	Mengapa pendidikan agama Islam penting bagi anak usia dini?	karena di usia dini itulah anak yang ingatannya kuat, jadi biasanya nampak perbedaannya anak yang di sekolah kan PAUD sama anak yang langsung SD
4	Sumber apa yang Anda gunakan sebagai referensi pendidikan agama Islam?	kalau menghafal surah-surah kami pake juz amma, kalau belajar sholat- sholat kami pake tuntunan sholat sama ada buku-buku cerita nabi gitu.
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam proses belajar mengajar?	biasanya kami ajarkan anak tolong menolong sesama teman , menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
6	Pengalaman apa yang Anda miliki dalam mengajar agama Islam kepada anak usia dini?	menghadapi anak-anak yang berbeda karakter dan sifat itu membingungkan apalagi mereka di umur yang sama itu menjadi satu tantangan saya dalam mengajar
7	Metode apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan agama Islam kepada anak usia dini?	belajar sambil bermain kalau tidak menghafak sambil bernyanyi.
8	Bagaimana Anda membuat materi agama Islam menarik bagi anak-anak?	belajarnya sambil praktek terus mereka itu suka bernyanyi-sambil belajar gitu jadi kami guru-guru kalau mau buka pelajaran baru harus disiapkan lagunya juga.

9	Strategi apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang agama Islam?	kegiatan rutin dan praktek langsung sambil bermain dan bercerita.
10	Apa dampak positif yang Anda amati pada anak-anak setelah menerima pendidikan agama Islam?	anak-anak mengerti sedikit demi sedikit apa yang harus mereka kerjakan sendiri dan menolong sesama mereka.
11	Tantangan apa yang Anda hadapi dalam mengajar agama Islam kepada anak usia dini?	kesabaran saya setipis tisu jadi kadang-kadang kalau anak-anak itu susah di kasi tau saya biarkan saja dulu, baru dikasi tau kembali secara pelan-pelan.
12	Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	mengajarinya secara pelan-pelan tanpa memaksanya.
13	Berapa pertemuan dalam seminggu pembelajaran pendidikan agama islam di laksanakan di sekolah?	dua kali seminggu.
14	Apa harapan Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah?	saya berharap besar adanya kerja sama antara orang tua dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam anak-anak kita tanpa meletakkan penuh pendidikan anak kepada guru.
15	Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah?	saran saya anak usia dini itu mudah meniru jadi guru dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak supaya anak memiliki pribadi yang baik dan menjalankan apa yan sudah diajarkan di sekolah.

*Lampiran 5***Dokumentasi**

Wawancara bersama orang tua murid



Wawancara bersama orang tua murid



Wawancara bersama orang tua murid



Wawancara bersama orang tua murid



Wawancara bersama orang tua murid



Wawancara bersama orang tua



Wawancara bersama kepala sekolah
PAUD Anugerah



Observasi ke PAUD Anugerah



Observasi ke PAUD Anugerah